

**ANALISIS KESALAHAN DALAM KARANGAN BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Nina Ariani
08203241009

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Dalam Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.

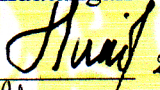
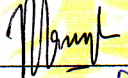
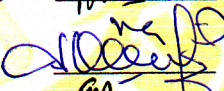
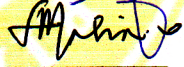


Yogyakarta, 25 Desember 2013
Pembimbing

Dra. Lia Malia, M. Pd.
NIP. 19590326 198601 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Dalam Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII di SMA N 1 Seyegan Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Ketua Penguji		23 Januari 2014
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23 Januari 2014
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji I		22 Januari 2014
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Penguji II		22 Januari 2014

Yogyakarta, 23 Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nina Ariani

NIM : 08203241009

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal ini menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Desember 2013

Penulis,



Nina Ariani

MOTTO

Sebaik-baik tempat mengadu adalah kepada Allah SWT
karena Dia Maha Mendengar dan Maha mengetahui..

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya..

Kedua orang tuaku terima kasihhh atas setiap doa yang tak henti-hentinya selalu dipanjatkan untukku...

Mbak Tiwi, Mas Fai, Dek Via, Dek Desi, dan Bulek Rebyuk terima kasih atas doa dan dukungannya..

Sahabat-sahabat terbaikku Endah Ayu, Hanirla Pratima, Prita Yuniar, Mitha Surya, A. Fiqqih Al Fathoni, Dimas Harin, Parwanti, Bina Kundhini, Nurul Fatimah terima kasih untuk doa, kebersamaan dan semangat yang mengalir setiap hari..

Milkha Fitriana, Aisyah Rahmah, Filtras Okta, Imanuel Herjuno, Luhur Pambudi, Anita, Larissa, Rakyen Pawening terima kasih telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini..

Semua teman, sahabat, dan saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk doa dan segala bantuan kalian..

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan dalam Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”. Tujuan penyelesaian skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala kerjasama, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak dengan ketulusan dan keikhlasan memberi waktu, saran dan sumbangan pemikiran yang tak ternilai harganya. Ucapan tersebut penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani , M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY sekaligus pembimbing yang telah memberikan kemudahan birokrasi sehingga memperlancar penuyusunan skripsi dan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini,
4. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan baik,
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah banyak membantu penulis,
6. Bapak Drs. Samijo, M.M., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman yang telah memberi izin tempat untuk melaksanakan penelitian ini,
7. Ibu Nanik Kusbandini, S.Pd., Guru mata pelajaran Bahasa Jerman kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian,

8. Peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan saat proses pengambilan data penelitian,
9. Ibu Listiana Ridawati staf administrasi Jurusan yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis,
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya besar harapan penulis, semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Desember 2013
Penulis

Nina Ariani
NIM. 08203241009

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>KURZFASSUNG</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Deskripsi Teori	5
1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa	5
2. Kesalahan Gramatika atau Tata Bahasa	9
a. Kesalahan Morfologi	10
b. Kesalahan Morfosintaksis	13
1) Konjugasi Kata Kerja	14
a) Kata Kerja Beraturan (<i>regelmäßige Verben</i>)	16
b) Kata Kerja Tidak Beraturan (<i>unregelmäßige Verben</i>)	17
c) Kata Kerja yang Dapat Dipisah (<i>trennbare Verben</i>)	19

d) Kata Kerja yang tidak Dapat Dipisah (<i>untrennbare Verben</i>)	20
e) Kata Kerja Modal (<i>Modalverben</i>)	20
2) Deklinasi	21
a) Deklinasi Artikel	21
b) Deklinasi Kata Ganti Orang.....	24
c) Deklinasi Kata Ganti Milik.....	25
d) Deklinasi Kata Sifat	26
c. Kesalahan Sintaksis	27
1) Frasa	28
2) Kalimat	29
a) Kalimat Berita (<i>Aussagesatz</i>)	30
b) Kalimat Tanya (<i>Fragesatz</i>)	32
c) Kalimat Perintah (<i>Imperativsatz</i>)	33
3. Pengertian Keterampilan Menulis	34
4. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan	36
5. Penelitian yang Relevan	39
6. Hipotesis Penelitian	40
BAB III CARA PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Subjek dan Objek Data Penelitian	42
1. Subjek Penelitian	42
2. Objek Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Jadwal Penelitian	43
E. Instrumen Penelitian	43
F. Analisis Data Penelitian	44
G. Teknik Keabsahan Data	45
H. Keabsahan Hasil Analisis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47

1. Jenis-jenis Kesalahan	47
a. Kesalahan Morfologi.....	47
b. Kesalahan Morfosintaksis	48
c. Kesalahan Sintaksis	49
2. Frekuensi Kemunculan Kesalahan	50
a. Frekuensi Kemunculan Kesalahan Morfologi	52
b. Frekuensi Kemunculan Kesalahan Morfosintaksis	53
c. Frekuensi Kemunculan Kesalahan Sintaksis	55
3. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan	57
a. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Morfologi	57
b. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Morfosintaksis	58
c. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Sintaksis	59
B. Pembahasan	61
1. Kesalahan Morfologi	61
2. Kesalahan Morfosintaksis	64
a. Kesalahan Konjugasi Kata Kerja	64
b. Kesalahan Deklinasi	67
3. Kesalahan Sintaksis	70
a. Kalimat Berita (<i>Aussagesatz</i>)	70
b. Kalimat Perintah (<i>Imperativsatz</i>)	72
C. Kelemahan Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	78
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Contoh <i>Lexikalische Morpheme</i> dan <i>Grammatikalische Morpheme</i>	11
Tabel 2 : <i>Personalpronomen</i> dan Konjugasi Kata Kerja	15
Tabel 3 : Konjugasi Kata Kerja yang <i>Stamm</i> -nya Berakhiran /-d/ dan /-t/.	16
Tabel 4 : Konjugasi Kata Kerja yang <i>Stamm</i> -nya Berakhiran /-m/ dan /-n/	17
Tabel 5 : Kata Kerja <i>sein</i>	18
Tabel 6 : Contoh Kalimat Menggunakan <i>trennbare Verben</i>	19
Tabel 7 : Konjugasi <i>Modalverben</i>	20
Tabel 8 : Deklinasi Artikel Tentu pada Kata Benda	21
Tabel 9 : Deklinasi Artikel Tak Tentu pada Kata Benda	22
Tabel 10 : Deklinasi Kata Ganti Orang	24
Tabel 11 : Deklinasi Kata Ganti Orang	24
Tabel 12 : Deklinasi Kata Sifat Artikel Tentu	26
Tabel 13 : Deklinasi Kata Sifat Artikel Tak Tentu	27
Tabel 14 : Contoh Kalimat Kala <i>Präsens</i> dan Kala <i>Perfekt</i>	30
Tabel 15 : Kisi-kisi Tes Kemampuan Menulis Bahasa Jerman	44
Tabel 16 : Frekuensi Kemunculan Kesalahan Secara Keseluruhan	50
Tabel 17 : Frekuensi Kemunculan Kesalahan Morfologi	52
Tabel 18 : Frekuensi Kemunculan Kesalahan Morfosintaksis	53
Tabel 19 : Frekuensi Kemunculan Kesalahan Sintaksis	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Tabel Data Kesalahan

Lampiran II: Soal Tes Keterampilan Menulis dan Lembar Jawab

Lampiran III: Hasil Karangan Peserta Didik

Lampiran IV: Surat Pernyataan *Expert Judgement* dan Surat Izin Penelitian

ANALISIS KESALAHAN DALAM KARANGAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN

**Oleh: Nina Ariani
NIM: 08203241009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis-jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksi, (2) frekuensi kemunculan setiap jenis kesalahan, dan (3) faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam karangan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa satuan-satuan lingual (morfem, kata, frasa, kalimat) yang mengandung kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis. Pengambilan data dilakukan dengan tes menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPS 2. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Keabsahan data diperoleh melalui uji reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kesalahan morfologi berjumlah 21 (13,9%) yang terdiri dari 21 kesalahan pada penggabungan kata (13,9%) dan tidak terdapat kesalahan pada penambahan afiks (0%), (2) kesalahan morfosintaksis berjumlah 85 (56,3%) yang meliputi 25 kesalahan pada konjugasi kata kerja beraturan (16,6%), 17 kesalahan pada konjugasi kata kerja tidak beraturan (11,3%), tidak terdapat kesalahan pada konjugasi kata kerja yang dapat dipisah (0%), tidak terdapat kesalahan pada konjugasi kata kerja tidak dapat dipisah (0%), tidak terdapat kesalahan pada konjugasi kata kerja modal (0%), 15 kesalahan pada deklinasi artikel kata benda (9,9%), 28 kesalahan pada deklinasi kata ganti milik (18,5%), tidak terdapat kesalahan pada deklinasi kata ganti orang (0%), dan tidak terdapat kesalahan pada deklinasi kata sifat (0%). (3) Kesalahan sintaksis berjumlah 45 (29,8%) yang meliputi tidak terdapat kesalahan pada frasa (0%), 36 kesalahan pada kalimat berita (23,84%), 9 kesalahan pada kalimat perintah (5,96%), dan tidak terdapat kesalahan pada kalimat tanya (0%). Faktor penyebab terjadinya kesalahan adalah interferensi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jerman, yaitu perbedaan gramatik dan faktor kompetensi peserta didik.

FEHLERANALYSE VON SCHREIBFEHLERN IM DEUTSCHEN DER LERNENDEN DER KLASSE XII DER SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN

Von: Nina Ariani
Studentennummer: 08203241009

KURZFASSUNG

In dieser Arbeit wird folgendes bei der Schreibfertigkeit im Deutschen untersucht: (1) morphologische, morphosyntaktische und syntaktische Fehlerkategorien, (2) die Häufigkeit der unterschiedlichen Fehlerarten und (3) die Ursachen der gemachten Fehler beim Schreiben.

Diese Untersuchung ist qualitativ-deskriptiv aufgebaut. Gegenstand dieser Arbeit sind die linguistischen Einheiten (Morphem, Wort, Phrase und Satz), welche den morphologischen, morphosyntaktischen und syntaktischen Kategorien zuzuordnen sind. Die Daten wurden durch einen Schreibtest erhoben, welcher mit den Lernenden der Klasse XII IPS 2 der *SMA Negeri 1 Seyegan Sleman* in Yogyakarta durchgeführt wurde. Zur Datenanalyse wurde die Methode ‚*Metode Agih*‘ gewählt. Die Reliabilität der Daten wird durch *intrarater* und *interrater* gesichert.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass (1) insgesamt 21 morphologische Fehler (13,9%) gemacht wurden, die sich aus 21 Fehlern (13,9%) von Zusammensetzungen und keine Fehler von Ableitungen (0%) zusammensetzen. (2) Insgesamt wurden 85 morphosyntaktische Fehler (56,3%) gemacht. Die morphosyntaktischen Fehler setzen sich wie folgt zusammen: 25 Fehler bei der Konjugation der regelmäßigen Verben (16,6%), 17 Fehler bei der Konjugation der unregelmäßigen Verben (11,3%), keine Fehler der Konjugation der trennbaren Verben (0%), keine Fehler im Bereich der untrennbaren Verben (0%), keine Fehler bei der Konjugation der untrennbaren Verben (0%), keine Fehler bei der Konjugation der Modalverben (0%), 15 Fehler bei der Artikeldeklinaton (9,9%), 28 Fehler bei der Deklination der Possessivpronomen (18,5%), keine Fehler bei der Deklination der Personalpronomen (0%) und keine Fehler bei der Adjektivdeklinaton (0%). (3) Die Anzahl der syntaktischen Fehler beträgt 45 (29,8%). Es wurden keine Fehler im Bereich der Phrasen (0%), 36 Fehler im Bereich des Aussagesatzes (23,84%), 9 Fehler im Bereich des Imperativsatzes (5,96%) und keine Fehler im Bereich des Fragesatzes (0%) gemacht. Die vorliegende Untersuchung zeigt, dass die Ursachen der gemachten Fehler auf die Interferenzen zwischen Indonesisch und Deutsch, ins besondere grammatische Unterschiede und auf die Kompetenzen der Lernenden zurückzuführen sind.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik Sekolah Menengah Atas merupakan pembelajar pemula bahasa Jerman. Di SMA Negeri 1 Seyegan, bahasa Jerman diajarkan di kelas X, XI dan XII. Meskipun mereka sudah mempelajari bahasa Jerman sejak kelas X, masih banyak peserta didik kelas XII yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan bahasa Jerman, terutama peserta didik kelas XII IPS. Dari tiga kelas XII IPS yaitu XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3 yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS 2. Berdasarkan informasi dari guru bahasa Jerman dan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik di kelas XII IPS 2 lebih banyak melakukan kesalahan dalam menulis karangan bahasa Jerman dibandingkan kelas XII IPS yang lain.

Adapun kesalahan yang muncul dalam karangan bahasa Jerman peserta didik mencakup kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal, dan kesalahan ortografi. Kesalahan morfologi adalah kesalahan yang berkaitan dengan pembentukan kata, contoh: (salah) *Ich trage meine **Schuleuniform***, (benar) *Ich trage meine **Schuluniform*** ‘Saya memakai seragam sekolah’. Kesalahan morfosintaksis adalah kesalahan yang berkaitan dengan kombinasi morfem, yaitu tentang afiks-afiks dalam konjugasi dan deklinasi, contoh: (salah) *Ich habe ein_ neue Jacke*, (benar) *Ich habe eine neue Jacke* ‘Saya mempunyai jaket baru’. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang berkaitan dengan struktur gramatikal antar kata, contoh: (salah) *Sisil geht nicht in*

*die Schule, weil sie **ist** krank*, (benar) *Sisil geht nicht in die Schule, weil sie krank **ist*** ‘Sisil tidak berangkat ke sekolah karena sakit’. Kesalahan leksikal adalah kesalahan pada pemilihan diksi yang kurang tepat, contoh: (salah) *Meine Mutter **geht** mit dem Motorrad auf dem Markt*, (benar) *Meine Mutter **fährt** mit dem Motorrad auf den Markt* ‘Ibuku pergi naik motor ke pasar’. Kesalahan ortografi adalah kesalahan yang terdapat dalam pemakaian ejaan dan tanda baca, contoh: (salah) *Ich bin **mude***, (benar) *Ich bin **müde*** ‘Saya lelah’.

Kesalahan-kesalahan yang muncul dalam karangan bahasa Jerman peserta didik disebabkan oleh pengetahuan peserta didik yang kurang terhadap kaidah penulisan bahasa Jerman yang benar dan dipengaruhi oleh bahasa ibu atau disebut interferensi. Di samping itu, ada juga kebiasaan peserta didik dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman dengan teknik kata per kata tanpa memperhatikan perbedaan kaidah kedua bahasa tersebut yang mengakibatkan susunan kata atau kalimat tidak gramatis, bahkan maknanya berubah.

Melihat kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu kewajaran karena kesalahan merupakan proses belajar. Namun, hal tersebut tidak boleh dibiarkan karena akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Apabila dalam proses pembelajaran terjadi kesalahan maka sebaiknya segera dibetulkan, sehingga kesalahan tidak terulang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesalahan dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Namun demikian, dalam

penelitian ini hanya tiga kesalahan yang dikaji, yaitu kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis.

B. Fokus Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada masalah berikut.

1. Jenis-jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis apa sajakah yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dalam karangan bahasa Jerman?
2. Bagaimana frekuensi kemunculan masing-masing jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dalam karangan bahasa Jerman?
3. Faktor-faktor apa sajakah penyebab terjadinya kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dalam karangan bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis-jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh peserta

didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dalam karangan bahasa Jerman.

2. Mengetahui frekuensi kemunculan masing-masing jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dalam karangan bahasa Jerman.
3. Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dalam karangan bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan diadakannya penelitian ini guru dan calon guru diharapkan dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan dan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga guru dapat memperbaiki dan meminimalisir kesalahan yang muncul. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi pertimbangan tentang materi-materi pengajaran bahasa Jerman apa saja yang sulit bagi peserta didik.
2. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan dan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan sehingga peserta didik dapat mengubah strategi belajar bahasa Jerman mereka supaya dapat membuat karangan bahasa Jerman dengan baik dan benar.
3. Tentu saja penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti karena hasil penelitian ini dapat menjadi acuan di masa mendatang ketika menjadi guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf yang menyimpang dari kaidah bahasa, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan. Corder (dalam Indah, 2011) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode bahasa. Pelanggaran ini disebabkan oleh kurang sempurnanya penguasaan dan pengetahuan terhadap kode. Kesalahan berbahasa tidak hanya dilakukan oleh peserta didik yang mempelajari B2 (bahasa yang sedang dipelajari) tetapi juga dilakukan peserta didik yang sedang belajar B1 (bahasa ibu).

Kesalahan dibedakan menjadi dua, yaitu kesalahan berbahasa (*error*) dan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Seperti yang diungkapkan oleh Corder (1982: 149) bahwa kesalahan dibedakan antara kesalahan berbahasa (*error*) dengan kekeliruan berbahasa (*mistakes*). Keduanya memang sama-sama pemakaian bentuk tuturan yang menyimpang, akan tetapi kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya kaidah bahasa yang benar, sedangkan kekeliruan berbahasa bukan terjadi secara sistematis, melainkan disebabkan oleh gagalnya merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai, misalnya karena faktor kelelahan, emosi atau salah ucap.

Kesalahan berbahasa disebabkan faktor kompetensi, sedangkan kekeliruan dalam berbahasa disebabkan karena faktor performansi. Kesalahan disebabkan faktor kompetensi adalah kesalahan yang dilakukan peserta didik karena belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa akan sering terjadi apabila pemahaman peserta didik tentang sistem bahasa kurang, sedangkan faktor performansi meliputi keterbatasan ingatan atau kelupaan sehingga menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan ini bersifat acak, maksudnya dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan dengan cara lebih mawas diri dan lebih memusatkan perhatian pada pembelajaran

Kesalahan berbahasa dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki, oleh karena itu guru harus melakukan analisis kesalahan. Kata analisis dapat dimaknakan semacam pembahasan. Pembahasan dapat dimaknakan sebagai suatu penyelidikan dengan tujuan ingin mengetahui sesuatu dengan kemungkinan dapat menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, diberi ulasan (komentar) dan hasil dari tindakan tersebut dapat diberi kesimpulan untuk kemudian dipahami (Hastuti, 1989: 49). Analisis kesalahan adalah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas, maksud objek di sini adalah bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing sehingga prosesnya didasarkan pada kesalahan seseorang yang sedang mempelajari bahasa pertama atau bahasa kedua (Hastuti, 1989: 73).

Analisis kesalahan perlu dilakukan karena mempunyai tujuan dalam proses belajar. Tujuan analisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa asing adalah menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran yang sudah ada. Seharusnya analisis kesalahan dapat membantu pengajar untuk merencanakan dan mempersiapkan proses pembelajaran, agar tidak lagi melakukan kesalahan seperti yang sudah dilakukan sebelumnya.

Parera (1997: 48) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan memberikan manfaat untuk memperbaiki kesalahan bahasa peserta didik dan bagi guru sebagai alat penjelasan tentang kesalahan itu. Selain itu, juga merupakan usaha memberikan landasan yang lebih kuat tentang bahasa anak atau bahasa perolehan dalam menguasai bahasa ibu itu sendiri. Analisis kesalahan dapat membantu guru untuk mengetahui jenis kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan. Setelah guru menemukan kesalahan-kesalahan, guru dapat melakukan perbaikan dengan melalui remedial, latihan, praktik dan lain sebagainya.

Nurhadi (1995: 228) juga menjelaskan bahwa manfaat analisis kesalahan berbahasa yaitu guru akan lebih mudah memilih, menyusun, menyajikan, dan melatih bahan palajaran bahasa yang harus dikuasai peserta didiknya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa memiliki hubungan yang erat.

Analisis kesalahan merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa peserta didik dan pengenalan kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut. Selanjutnya mendeskripsikan kesalahan, mengklasifikasikan, serta mengevaluasi kesalahan.

Prosedur analisis kesalahan menurut Nurhadi (1995: 233) dibagi menjadi lima tahap, yaitu (1) memilih dan mengumpulkan data yang akan dianalisis, (2) menganalisis kesalahan yang muncul dalam data, sambil mengelompokkan gejala kesalahan itu dalam dua golongan, yaitu sebagai kesalahan (*errors*) atau sebagai kesilapan (*mistakes*), (3) mengklasifikasikan kesalahan yang telah dianalisis, (4) menjelaskan kesalahan yang muncul, kemudian menjelaskan penyebabnya, (5) mengevaluasi kesalahan.

Parera (1997: 145) mengatakan bahwa analisis kesalahan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Pengumpulan data, (2) identifikasi kesalahan, baik secara khusus maupun umum, (3) klasifikasi atau pengelompokan kesalahan, (4) pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan, (5) identifikasi lingkup tipe kesalahan, dan (6) usaha perbaikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf dari kaidah bahasa, serta penyimpangan pemakaian ejaan dan tanda baca dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi yaitu peserta didik belum memahami sistem linguistik yang digunakan. Kesalahan berbahasa perlu dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui jenis kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan sehingga guru dapat melakukan perbaikan melalui remedial, latihan, praktik, dan lain sebagainya. Analisis kesalahan dapat dilakukan dengan langkah mengumpulkan data, menganalisis kesalahan yang muncul dalam

data, mengelompokkan kesalahan, menjelaskan kesalahan, kemudian melakukan perbaikan.

2. Kesalahan Gramatika atau Tata Bahasa

Gramatika atau tata bahasa memiliki kedudukan yang penting dalam bahasa. Lado (1977: 90) mengatakan semua orang yang menggunakan bahasa harus juga menggunakan tata bahasa. Salah satu faktor yang menentukan mudah atau sulitnya belajar bahasa asing adalah kesamaan dan perbedaan dari pola-pola bahasa tersebut dengan pola struktur bahasa ibu. Jika pola gramatika bahasa ibu itu sama atau paralel dengan bahasa target, maka peserta didik akan mengalami kemajuan yang cepat. Hal ini terjadi karena peserta didik belajar hal baru yang bisa ia terapkan sesuai dengan pola bahasa ibunya. Namun sebaliknya jika kedua bahasa itu (L1 dan L2) tidak sama atau tidak paralel, maka peserta didik akan menemui kesulitan dan kemungkinan akan melakukan kesalahan.

Kridalaksana (1993: 66) menyatakan bahwa gramatik adalah subsistem dalam organisasi bahasa dimana satuan-satuan makna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Secara garis besar gramatika terbagi atas morfologi, sintaksis, dan morfosintaksis, dan terpisah dari fonologi, semantik, dan leksikon. Gramatik sebagai seluruh sistem hubungan struktural dalam bahasa dan dipandang sebagai seperangkat kaidah untuk membangkitkan kalimat, di dalamnya tercakup pula fonologi dan semantik. Gramatik sering juga disebut dengan istilah tata bahasa.

Dalam penelitian ini ada tiga kesalahan gramatikal yang dikaji. *Pertama*, kesalahan morfologi, yang menyangkut tataran struktur bentuk kata (pembentukan kata dan perubahan bentuk kata). *Kedua*, kesalahan morfosintaksis yang menyangkut konjugasi dan deklinasi. Morfosintaksis akan turut dikaji karena menurut Chaer (1994: 206) kedua bidang tataran linguistik yaitu morfologi dan sintaksis memang berbeda. Namun, seringkali batas di antara keduanya menjadi kabur karena pembicaraan bidang yang satu tak dapat dilepaskan dari yang lain. *Ketiga*, kesalahan sintaksis yang menyangkut struktur yang lebih besar dari kata, yaitu frasa dan kalimat.

a. Kesalahan Morfologi

Morfologi merupakan bidang linguistik yang mengkaji mengenai susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Gramatik sendiri sangat berperan dalam proses pembentukan sebuah bahasa, yaitu merangkai satuan-satuan bahasa yang lebih kecil menjadi satuan-satuan bahasa yang lebih besar. Verhaar (1992: 52) berpendapat bahwa morfologi adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata. Begitu pula pendapat Chaer (2008: 3) bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata dimana ujung dari proses morfologi tersebut adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna yang sesuai dengan keperluan dalam satu tindak penuturan.

Morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik (Ramlan, 1987: 21). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Linke

(1996: 1) yang mendefinisikan morfologi sebagai berikut. “*Morphologie ist die Lehre von den kleinsten lautlichen oder graphischen Einheiten mit einer Bedeutung oder grammatischen Funktion*”. Morfologi dapat didefinisikan sebagai ilmu mengenai satuan bahasa terkecil atau kesatuan grafis yang mempunyai arti atau fungsi gramatik. Pringgawidagda (2002: 162) mengemukakan tentang kesalahan morfologi adalah yang berkaitan dengan kesalahan pemakaian tata bentuk kata dalam sebuah kalimat.

Ein Morphem ist die kleinste sprachliche Einheit, die eine Bedeutung hat, mit anderen Worten Morphem sind die kleinsten sprachlichen Zeichen (Pelz, 1984: 105). ‘Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang mempunyai arti, dengan kata lain morfem adalah satuan tanda kebahasaan yang paling kecil’. Pelz (1984: 116) membagi morfem menjadi dua, yaitu *lexikalische Morpheme* dan *grammatikalische Morpheme*. *Lexikalische Morpheme* dan *grammatikalische Morpheme* dibagi lagi menjadi dua, yaitu *freie Morpheme* ‘morfem bebas’ dan *gebundene Morpheme* ‘morfem terikat’. Morfem bebas adalah morfem yang bisa berdiri sendiri dan memiliki makna, sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki makna. Berikut ini adalah contoh dari *lexikalische Morpheme* dan *grammatikalische Morpheme*.

Tabel 1: **Contoh *Lexikalische Morpheme* dan *Grammatikalische Morpheme*.**

<i>lexikalische Morpheme</i>	<i>freie Morpheme</i>	<i>gebundene Morpheme</i>
	<i>Haus, Hund, kauf, gut</i>	<i>Ordn-, Him-, rechn-</i>
<i>grammatikalische Morpheme</i>	<i>ich, du, er der, die, das wenn, dass</i>	<i>-er, -en, -e, -st, -t, -end, -ig, -isch</i>

Sumber: Heidrun Pelz, *Linguistik für Anfänger* (1984: 116)

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa kata *Haus*, *Hund*, *kauf*, dan *gut* masuk ke dalam kelompok morfem bebas. Begitu juga dengan kata *ich*, *du*, *er*, *der*, *die*, *das*, *wenn*, dan *dass*, meskipun kata-kata tersebut berdiri sendiri, mereka tetap memiliki makna, seperti *Haus* ‘rumah’, *Hund* ‘anjing’, dan *kauf* ‘beli’, sedangkan kata *Ordn-*, *Him-*, *rechn-*, *-er*, *-en*, *-e*, *-st*, *-t*, *-end*, *-ig*, dan *-isch* masuk ke dalam kelompok morfem terikat karena mereka tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, kata yang termasuk ke dalam kelompok morfem terikat perlu dikombinasikan dengan kata-kata yang memiliki makna. Dalam bahasa Jerman pengkombinasian kata atau pembentukan kata dikenal dengan istilah *Wortbildung* dan *Flexionsmorpheme*.

Ada dua proses pembentukan kata (*Wortbildung*), yaitu *Zusammensetzung* dan *Ableitung*. *Zusammensetzung* adalah penggabungan kata dasar atau kata dengan kata lainnya. Contohnya adalah penggabungan kata *der Mittag* ‘siang hari’ dengan *die Pause* ‘istirahat’ yang akan dibentuk menjadi kata ‘istirahat siang’, maka kata tersebut menjadi *die Mittagspause*. Menurut kaidah bahasa Jerman, dua kata tersebut dihubungkan dengan menambahkan huruf *s*, namun kadang hal tersebut tidak diperhatikan oleh peserta didik sehingga menjadi kesalahan dalam menggabungkan kata.

Ableitung atau *Derivation* yaitu proses pembentukan kata melalui hubungan afiks (prefiks dan sufiks) dengan kata dasar, oleh karena itu morfologi disebut juga tata bentuk kata. Sebagai contoh penambahan afiks yang merubah bentuk dan makna kata adalah kata *der Freund* ‘teman’ yang akan dibentuk

menjadi makna yang lain, misalnya kata ‘persahabatan’, maka afiks yang tepat adalah *-schaft*, sehingga menjadi *die Freundschaft*.

Chaer (1994: 174) mengemukakan fleksi (*Flexionmorphologie*) adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan akhiran (*Endung*) pada suatu kata dasar (*Stamm*) yang masih memiliki identitas leksikal yang sama dan hanya mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan dengan kategori gramatikalnya. Proses fleksi akan dibahas pada kesalahan morfosintaksis.

Dengan demikian kesalahan morfologi adalah kesalahan yang berhubungan dengan penyimpangan penggabungan dua kata atau lebih menjadi satu kata (*Zusammensetzung*) dan perubahan-perubahan bentuk kata melalui hubungan afiks (prefiks dan sufiks) dengan bentuk kata dasar (*Ableitung*) dalam kalimat.

b. Kesalahan Morfosintaksis

Morfosintaksis adalah dua bidang tataran linguistik yaitu morfologi dan sintaksis. Keduanya memang bidang yang berbeda, tetapi batas di antara keduanya sering menjadi kabur karena pembicaraan bidang yang satu tidak dapat dilepas dari yang lain sehingga muncul istilah morfosintaksis. Bussmann (1990: 507) menyatakan bahwa morfosintaksis adalah cabang dari metode kebahasaan yang merupakan wujud atau bentuk dari ciri-ciri khas sintaksis dengan bantuan alat-alat morfologis, yaitu dengan morfem terikat seperti bentuk fleksi. Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa fleksi. Bahasa fleksi merupakan tipe bahasa yang mempergunakan morfem infleksional untuk menandai hubungan gramatikal,

bukan urutan kata. Fleksi adalah proses atau hasil penambahan afiks pada dasar kata dan membatasi makna gramatikalnya (Kridalaksana, 1993: 43).

Gross (1988: 55) membagi fleksi menjadi tiga kelompok, yaitu perubahan bentuk kata kerja (konjugasi kata kerja), deklinasi pada kata benda (kata sifat, kata sandang, kata ganti), dan deklinasi pada perbandingan kata sifat. Bussmann (1990: 244-245) menyebutkan bahwa “*Flexion, Inflexion: Wortarten werden in morfologisch verschieden, besteht aus: Deklination (Nomen), Konjugation (Verb), Komparation (Adjektiv)*”. Kutipan di atas menjelaskan bahwa fleksi adalah jenis kata yang dibedakan berdasarkan deklinasi (kata benda), konjugasi (kata kerja), komparasi (kata sifat). Kategori fleksi tersebut berdasarkan *Genus (Maskulin, Neutral, Feminin)*, *Kasus (Nominativ, Akkusativ, Dativ, Genitiv)*, *Numerus (Singular, Plural)*, *Person (ich, du, er/sie/es, wir, ihr,sie)*, *Tempus (Präsens, Perfekt, Präteritum)*. Proses fleksi adalah perubahan kata kerja yang akan dikombinasikan dengan berbagai macam morfem infleksional ataupun dengan berbagai macam akhiran.

Dalam penelitian ini, kesalahan morfosintaksis yang akan dibahas adalah kesalahan konjugasi dan kesalahan deklinasi. Kesalahan komparasi kata sifat tidak dibahas karena belum dipelajari di sekolah yang bersangkutan.

1) Konjugasi Kata Kerja

Helbig dan Buscha (1991: 23) menjelaskan “*Die Verben sind die einzige Wortklasse, deren Elemente konjugiert werden können, d.h. in Person, Numerus, Tempus, Genus und Modus verändert werden können*”. ‘Kata kerja adalah kelas

kata yang mandiri yang elemen-elemennya dapat dikonjugasikan berdasarkan persona, jumlah persona, kala, jenis, dan modus. Pembahasan konjugasi kata kerja bahasa Jerman dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada kala *Präsens*.

Mengkonjugasikan kata kerja dalam bahasa Jerman dapat dilakukan dengan mencari kata kerja dasar kemudian ditambahkan akhiran yang sesuai dengan lima komponen yang telah disebutkan di atas. Kata kerja dasar dibentuk dengan menghapus akhiran *{-en}* atau *{-n}* yang selalu ada dalam bentuk *Infinitiv* ‘kata kerja asli’. Misalnya kata kerja asli *brauchen* ‘membutuhkan’ dan *feiern* ‘merayakan’. Kata kerja dasar dari kedua kata kerja tersebut adalah *brauch* dan *feier*. Di bawah ini adalah contoh konjugasi kata kerja yang sesuai dengan *Personalpronomen* dan akhiran dalam bahasa Jerman.

Tabel 2: *Personalpronomen* dan Konjugasi Kata Kerja

<i>Numerus</i>	Posisi	<i>Person</i>	<i>Verb</i> (<i>brauchen</i>)	<i>Endung</i> (akhiran)
<i>Singular</i>	<i>1.Person</i>	<i>ich</i>	<i>brauche</i>	-e
	<i>2.Person</i>	<i>du</i>	<i>brauchst</i>	-st
	<i>2.Person</i> (<i>Höflichkeitsform</i>)	<i>Sie</i>	<i>brauchen</i>	-en
	<i>3.Person</i>	<i>er</i>	<i>braucht</i>	-t
		<i>sie</i>	<i>braucht</i>	-t
		<i>es</i>	<i>braucht</i>	-t
<i>Plural</i>	<i>1.Person</i>	<i>wir</i>	<i>brauchen</i>	-en
	<i>2.Person</i>	<i>ihr</i>	<i>braucht</i>	-t
	<i>3.Person</i>	<i>sie</i>	<i>brauchen</i>	-en

Dalam bahasa Jerman terdapat berbagai jenis kata kerja dan dalam penelitian ini kata kerja yang dibahas adalah kata kerja yang diajarkan di kelas XII, yaitu *regelmäßige Verben*, *unregelmäßige Verben*, *trennbare Verben*, *untrennbare Verben*, dan *Modalverben*.

a) Kata Kerja Beraturan (*regelmäßige Verben*)

Kata kerja beraturan disebut juga *regelmäßige Verben*. Helbig dan Buscha (1991: 26-27) menjelaskan bahwa pembentukan kata kerja beraturan dalam kala presen adalah dengan menambahkan akhiran pada kata kerja dasar. Konjugasi kata kerja beraturan dapat dilihat pada tabel 2 di atas.

Pada konjugasi kata kerja kala presen, apabila kata kerja dasar berakhiran huruf konsonan /-d/ atau /-t/, maka diantara kata kerja dasar dan akhiran ditambahkan {-e}. Kata kerja dasar yang mendapatkan tambahan {-e}, yaitu pada subjek orang kedua tunggal (*du*), subjek orang ketiga tunggal (*er/sie/es*), dan subjek orang kedua jamak (*ihr*). Kata kerja dasar berakhiran huruf /-d/ atau /-t/ antara lain *arbeiten* ‘bekerja’, *warten* ‘menunggu’, *antworten* ‘menjawab’, dan *baden* ‘mandi’. Contoh konjugasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3: **Konjugasi Kata Kerja yang Stamm-nya Berakhiran /-d/ dan /-t/**

<i>Numerus</i>	<i>Person</i>	<i>baden</i>	<i>arbeiten</i>
<i>Singular</i>	<i>ich</i>	<i>bade</i>	<i>arbeite</i>
	<i>du</i>	<i>badest</i>	<i>arbeitest</i>
	<i>er/sie/es</i>	<i>badet</i>	<i>arbeitet</i>
<i>Plural</i>	<i>wir</i>	<i>baden</i>	<i>arbeiten</i>
	<i>ihr</i>	<i>badet</i>	<i>arbeitet</i>
	<i>sie</i>	<i>baden</i>	<i>arbeiten</i>

Apabila kata kerja dasar berakhiran huruf konsonan /-m/ atau /-n/ dan sebelum huruf konsonan /-m/ dan /-n/ ada konsonan selain /l/ dan /r/, maka konjugasi subjek orang kedua tunggal (*du*), subjek orang ketiga tunggal (*er/sie/es*), dan subjek orang kedua jamak (*ihr*) juga mendapat imbuhan {-e}. Kata kerja yang demikian antara lain *atmen* ‘bernafas’ dan *rechnen* ‘menghitung’. Contoh konjugasinya dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4: Konjugasi Kata Kerja yang *Stamm*-nya Berakhiran /-m/ dan /-n/

<i>Numerus</i>	<i>Person</i>	<i>atmen</i>	<i>rechnen</i>
<i>Singular</i>	<i>ich</i>	<i>atme</i>	<i>rechne</i>
	<i>du</i>	<i>atmest</i>	<i>rechnest</i>
	<i>er/sie/es</i>	<i>atmet</i>	<i>rechnet</i>
<i>Plural</i>	<i>wir</i>	<i>atmen</i>	<i>rechnen</i>
	<i>ihr</i>	<i>atmet</i>	<i>rechnet</i>
	<i>sie</i>	<i>atmen</i>	<i>rechnen</i>

Namun, terdapat pula kata kerja yang kata kerja dasarnya berakhiran /-m/ dan /-n/, tetapi sebelum akhiran /-m/ dan /-n/ terdapat konsonan /l/ dan /r/, maka kata kerja tersebut tidak mendapat imbuhan {-e}, misalnya kata kerja *lernen* ‘belajar’ dan *filmen* ‘bermain film’.

b) Kata Kerja Tidak Beraturan (*unregelmäßige Verben*)

Helbig dan Buscha (1991: 36) menjelaskan bahwa kata kerja tidak beraturan adalah kata kerja yang mengalami perubahan pada kata kerja dasarnya. Perubahan kata kerja dasar hanya terjadi pada subjek orang kedua tunggal (*du*) dan subjek orang ketiga tunggal (*er/sie/es*). Berikut ini adalah contoh kata kerja tidak beraturan, yaitu kata kerja *haben* ‘mempunyai’. Apabila dikonjugasikan sesuai subjeknya maka menjadi *ich habe*, ***du hast***, ***er/sie/es hat***, *wir haben*, *ihr habt*, *sie haben*.

Selain itu, perubahan kata kerja dasar juga terjadi pada huruf vokal untuk subjek orang kedua tunggal (*du*) dan subjek orang ketiga tunggal (*er/sie/es*). *Pertama* adalah vokal **a** menjadi **ä**, **o** menjadi **ö**, **au** menjadi **äü**. *Kedua* adalah vokal **e** menjadi **i** dan **ie**. Kata kerja yang mengalami perubahan vokal **a** menjadi **ä** salah satunya adalah kata kerja *backen* ‘memanggang’. Jika kata kerja *backen*

dikonjugasikan untuk subjek orang kedua tunggal (*du*) dan subjek orang ketiga tunggal (*er/sie/es*), maka menjadi *du bäckst, er/sie/es bäckt*. Kata kerja yang mengalami perubahan vokal **o** menjadi **ö** contohnya adalah kata kerja *stoßen* ‘mendorong’. Jika kata kerja *stoßen* dikonjugasikan untuk subjek orang kedua tunggal (*du*) dan subjek orang ketiga tunggal (*er/sie/es*), maka menjadi *du stößt, er/sie/es stößt*.

Kata kerja yang mengalami perubahan vokal **au** menjadi **äu** adalah kata kerja *laufen* ‘berlari’. Jika kata kerja *laufen* dikonjugasikan untuk subjek orang kedua tunggal (*du*) dan subjek orang ketiga tunggal (*er/sie/es*), maka menjadi *du läufst, er/sie/es läuft*. Selanjutnya kata kerja yang mengalami perubahan vokal **e** menjadi **i** adalah kata kerja *helfen* ‘menolong’. Jika kata kerja *helfen* dikonjugasikan untuk subjek orang kedua tunggal (*du*) dan subjek orang ketiga tunggal (*er/sie/es*), maka menjadi *du hilfst, er/sie/es hilft* dan kata kerja yang mengalami perubahan vokal **e** menjadi **ie** adalah kata kerja *sehen* ‘melihat’. Jika kata kerja *sehen* dikonjugasikan untuk subjek orang kedua tunggal (*du*) dan subjek orang ketiga tunggal (*er/sie/es*), maka menjadi *du siehst, er/sie/es sieht*.

Kata kerja tidak beraturan lainnya adalah kata kerja *sein*. Dalam bahasa Indonesia, kata kerja *sein* sepadan dengan kata ‘adalah’. Konjugasi kata kerja *sein* dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5: Konjugasi Kata Kerja *sein*

<i>Numerus</i>	<i>Person</i>	<i>sein</i>
<i>Singular</i>	<i>ich</i>	<i>bin</i>
	<i>du</i>	<i>bist</i>
	<i>er/sie/es</i>	<i>ist</i>

<i>Plural</i>	<i>wir</i>	<i>sind</i>
	<i>ihr</i>	<i>seid</i>
	<i>sie</i>	<i>sind</i>

c) Kata Kerja yang Dapat Dipisah (*trennbare Verben*)

Trennbare Verben merupakan gabungan antara kata kerja tambahan yang biasanya berupa prefiks dan kata kerja asal. Prefiks tersebut, seperti *ab-*, *aus-*, *los-*, *vor-*, *da-*, *hin-*, *her-*, *an-*, *bei-*, *mit-*, *weg-*, *daran-*, *auf-*, *ein-*, *nach-*, *zu-*, *darauf-*, *heim-*, *hinauf-*, *herauf-* (Fleer, 2008: 60). Kata kerja yang dapat dipisah antara lain *abfahren* ‘berangkat’ dan *ankommen* ‘tiba’.

Penggunaan *trennbare Verben* harus dipisah antara suku kata yang ada di depan (*prefix*) dengan kata kerja asal. Pada umumnya letak kata kerja dalam kalimat berada pada posisi kedua dan dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya, sedangkan tambahan kata kerjanya berada pada akhir kalimat. Selain prefiks yang telah disebutkan di atas, terdapat pula kata kerja yang berasal dari gabungan dua kata kerja. Salah satu contohnya adalah *spazierengehen* ‘berjalan-jalan’. Penggunaannya dalam kalimat sama seperti penjelasan di atas. Contoh kalimatnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Contoh Kalimat Menggunakan *trennbare Verben* (*ankommen*, *heimfahren*, dan *spazierengehen*)

<i>Subjek</i>	<i>Verb</i>	<i>Angabe</i>	<i>Ergänzung</i>	<i>Präfix</i>
<i>Er</i>	<i>kommt</i>	<i>morgen</i>	<i>in Yogyakarta</i>	<i>an.</i>
<i>Der Schüler</i>	<i>fährt</i>	<i>jeden Tag</i>	<i>mit dem Bus</i>	<i>heim.</i>
<i>Ich</i>	<i>gehe</i>	<i>am Sonntag</i>	<i>mit ihm</i>	<i>spazieren</i>

d) Kata Kerja yang tidak Dapat Dipisah (*untrennbare Verben*)

Untrennbare Verben merupakan gabungan kata antara kata kerja tambahan yang berupa prefik dan kata kerja asal. Namun prefik pada kata kerja ini tidak dapat berdiri sendiri atau tidak mempunyai makna apabila dipisahkan dari kata kerja asal. Prefik tersebut adalah *be-*, *ent-*, *er-*, *ge-*, *ver-*, *zer-*, *miss-* (Fleer, 2008: 61). Salah satu contoh kata kerja yang tidak dapat dipisah adalah *bearbeiten* ‘mengerjakan’.

e) Kata Kerja Modal (*Modalverben*)

Kata kerja modal adalah kata kerja bantu yang membutuhkan kata kerja lain, yaitu kata kerja utuh. Kata kerja ini berbentuk *Infinitiv* tanpa kata bantu *zu-*, misalnya *Sie muss Deutsch lernen* ‘Dia harus belajar bahasa Jerman’ (Helbig dan Buscha, 1991: 131). Kata kerja modal antara lain sebagai berikut. *müssen* ‘harus’, *dürfen* ‘boleh’, *können* ‘dapat’, *wollen* ‘hendak/akan’, *mögen* ‘ingin/suka’, *sollen* ‘seharusnya’. Berikut adalah tabel konjugasi kata kerja modal.

Tabel 7: **Konjugasi *Modalverben***

<i>Person</i>	<i>müssen</i>	<i>dürfen</i>	<i>können</i>	<i>wollen</i>	<i>mögen</i>	<i>sollen</i>
<i>ich</i>	<i>muss</i>	<i>darf</i>	<i>kann</i>	<i>will</i>	<i>mag</i>	<i>soll</i>
<i>du</i>	<i>musst</i>	<i>darfst</i>	<i>kannst</i>	<i>willst</i>	<i>magst</i>	<i>sollst</i>
<i>er/sie/es</i>	<i>muss</i>	<i>darf</i>	<i>kann</i>	<i>will</i>	<i>mag</i>	<i>soll</i>
<i>wir</i>	<i>müssen</i>	<i>dürfen</i>	<i>können</i>	<i>wollen</i>	<i>mögen</i>	<i>sollen</i>
<i>ihr</i>	<i>müsst</i>	<i>dürft</i>	<i>könnt</i>	<i>wöllt</i>	<i>mögt</i>	<i>sollt</i>
<i>Sie</i>	<i>müssen</i>	<i>dürfen</i>	<i>können</i>	<i>wollen</i>	<i>mögen</i>	<i>sollen</i>

2) Deklinasi

Deklinasi adalah cara nomina, pronomina, dan adjektiva berubah bentuk secara otomatis sesuai dengan jenis, jumlah, dan kasus yang dialaminya. Kridalaksana (1993: 39) menyebutkan bahwa deklinasi adalah perubahan nomina, pronomina, atau adjektiva yang sesuai dengan kasus, jumlah, atau jenis. Dalam deklinasi ini, kasus yang akan dibahas adalah kasus *Nominativ*, *Akkusativ*, dan *Dativ*. Adapun jenis-jenis deklinasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a) Deklinasi Artikel

Setiap kata benda (*Nomen*) dalam bahasa Jerman mempunyai kata sandang (*Artikel*). Ada 3 artikel dalam bahasa Jerman yaitu *der* untuk benda berjenis *Maskulin* ‘laki-laki’, *die* untuk jenis *Feminin* ‘perempuan’, dan *das* untuk jenis *Neutral* ‘netral’. Artikel *der*, *die*, dan *das* untuk jenis artikel tentu (*bestimmter Artikel*), sedangkan untuk jenis artikel tak tentu (*unbestimmter Artikel*) adalah artikel *ein* (*Maskulin*), *eine* (*Feminin*), dan *ein* (*Neutral*). Artikel-artikel ini dapat berdeklinasi tergantung pada nomina, kasus, jenis, maupun jumlah (Helbig dan Buscha, 1991: 236-239). Deklinasi artikel tentu pada kata benda dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 8: Deklinasi Artikel Tentu pada Kata Benda

	Kasus	Genus		
		Maskulin	Neutral	Feminin
Singular	Nominativ	der Lehrer	das Fenster	die Frau
	Akkusativ	den Lehrer	das Fenster	die Frau
	Dativ	dem Lehrer	dem Fenster	der Frau
Plural	Nominativ	die Lehrer	die Fenster	die Frauen
	Akkusativ	die Lehrer	die Fenster	die Frauen
	Dativ	den Lehrern	den Fenstern	den Frauen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa perubahan artikel terjadi pada persona *Singular* ‘tunggal’ dalam kasus *Akkusativ* jenis *Maskulin* artikel *der* menjadi *den*, kasus *Dativ* jenis *Maskulin* dan *Neutral* artikel *der* menjadi *dem*, kasus *Dativ* jenis *Feminin* artikel *die* menjadi *der*. Pada jumlah *Plural* ‘jamak’ kasus *Dativ*, artikel suatu benda akan berubah menjadi bentuk *den* dan ditambah akhiran $\{-n\}$ atau $\{-en\}$ pada kata bendanya, kecuali kata benda yang berasal dari bahasa asing, seperti *Auto* dan *Radio* yang diberi akhiran *-s*. Deklinasi artikel tak tentu pada kata benda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Deklinasi Artikel Tak Tentu pada Kata Benda

	<i>Kasus</i>	<i>Genus</i>		
		<i>Maskulin</i>	<i>Neutral</i>	<i>Feminin</i>
<i>Singular</i>	<i>Nominativ</i>	<i>ein Lehrer</i>	<i>ein Fenster</i>	<i>eine Frau</i>
	<i>Akkusativ</i>	<i>einen Lehrer</i>	<i>ein Fenster</i>	<i>eine Frau</i>
	<i>Dativ</i>	<i>einem Lehrer</i>	<i>einem Fenster</i>	<i>einer Frau</i>
<i>Plural</i>	<i>Nominativ</i>	<i>Lehrer</i>	<i>Fenster</i>	<i>Frauen</i>
	<i>Akkusativ</i>	<i>Lehrer</i>	<i>Fenster</i>	<i>Frauen</i>
	<i>Dativ</i>	<i>Lehrern</i>	<i>Fenstern</i>	<i>Frauen</i>

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa perubahan artikel terjadi pada jumlah *Singular* ‘tunggal’ dalam kasus *Akkusativ* jenis *Maskulin* artikel *ein* menjadi *einen*, kasus *Dativ* jenis *Maskulin* dan *Neutral* artikel *ein* menjadi *einem*, kasus *Dativ* jenis *Feminin* artikel *eine* menjadi *einer*. Pada jumlah *Plural* ‘jamak’ suatu kata benda tidak menggunakan artikel, tetapi kata benda dideklinasikan menjadi jamak.

Deklinasi artikel selain tergantung pada nomina, kasus, jenis, dan jumlah, artikel pada nomina juga dapat berubah apabila nomina didahului *Präpositionen* ‘kata depan’. Preposisi yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu preposisi dalam

Akkusativ, preposisi dalam *Dativ*, dan preposisi dalam *Dativ* dan *Akkusativ* (*Wechselpräposition*).

Preposisi dalam *Akkusativ* misalnya **für** ‘untuk’, **gegen** ‘melawan’, **durch** ‘melalui’, **ohne** ‘tanpa’, **entlang** ‘sepanjang’. Contoh dalam kalimat adalah *Sie geht **durch** die Tür* ‘Dia berjalan melewati pintu’. Pada kalimat tersebut terdapat preposisi **durch**. Preposisi **durch** merupakan preposisi yang menghendaki *Akkusativ*, sehingga artikel **die** pada nomina yang mengikutinya tidak berubah.

Preposisi dalam *Dativ* misalnya **von** ‘dari’, **nach** ‘ke’, **zu** ‘ke’, **bei** ‘pada’, **mit** ‘dengan’, **seit** ‘sejak’, **gegenüber** ‘di seberang’, **entgegen** ‘bertentangan dengan’, **außer** ‘selain’, **aus** ‘dari’. Contoh dalam kalimat adalah *Sie schreibt den Brief **mit** der Schreibmaschine* ‘Dia menulis surat menggunakan mesin ketik’. Preposisi **mit** merupakan preposisi yang menghendaki *Dativ*, sehingga artikel **die** yang terdapat pada **die Schreibmaschine** berubah menjadi **der Schreibmaschine**.

Preposisi dalam *Dativ* dan *Akkusativ* misalnya **an** ‘pada’, **in** ‘di (dalam)’, **hinter** ‘di belakang’, **unter** ‘di bawah’, **auf** ‘di atas’, **über** ‘di atas’, **neben** ‘di samping’, **zwischen** ‘diantara’. Contoh dalam kalimat menggunakan preposisi *unter* yang menghendaki kasus *Dativ* adalah **Unter dem Tisch liegt ein Teppich** ‘Di bawah meja terdapat sebuah karpet’. Contoh kalimat dengan preposisi *unter* yang menghendaki *Akkusativ* adalah *Sie legt den Teppich **unter** den Tisch* ‘Dia meletakkan karpet di bawah meja’. Kedua contoh kalimat di atas sama-sama menggunakan preposisi *unter* dan yang membedakan kedua kalimat tersebut adalah kata kerja, yaitu *liegen* dan *legen*. Kata kerja *liegen* menghendaki kasus *Dativ*, sedangkan kata kerja *legen* menghendaki kasus *Akkusativ*.

b) Deklinasi Kata Ganti Orang

Helbig dan Buscha (1991: 251-252) menjelaskan kata ganti orang (*Personalpronomen*) untuk orang pertama dan orang kedua dibedakan menurut jumlahnya, yaitu tunggal dan jamak, bukan menurut jenisnya. Kata ganti orang kedua tunggal dibedakan menjadi bentuk akrab (*du*) dan bentuk sopan (*Sie*). Bentuk sopan untuk kedua jumlahnya (tunggal dan jamak) sama dan selalu ditulis dengan huruf besar.

Tabel 10: Deklinasi Kata Ganti Orang

1.Person			2.Person	
			<i>vertrauliche</i>	<i>höfliche</i>
<i>Singular</i>	<i>Nominativ</i>	<i>ich</i>	<i>du</i>	<i>Sie</i>
	<i>Akkusativ</i>	<i>mich</i>	<i>dich</i>	<i>Sie</i>
	<i>Dativ</i>	<i>mir</i>	<i>dir</i>	<i>Ihnen</i>
<i>Plural</i>	<i>Nominativ</i>	<i>wir</i>	<i>ihr</i>	<i>Sie</i>
	<i>Akkusativ</i>	<i>uns</i>	<i>euch</i>	<i>Sie</i>
	<i>Dativ</i>	<i>uns</i>	<i>euch</i>	<i>Ihnen</i>

Kata ganti orang ketiga bentuknya berbeda dengan kata ganti orang pertama dan kedua, yaitu dalam bentuk *Singular* ‘tunggal’ dan *Plural* ‘jamak’. Dalam perbedaan bentuk tunggal yang membedakan adalah jenisnya, yaitu *Maskulin*, *Feminin*, dan *Neutral*. Perbedaan bentuk tunggal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11: Deklinasi Kata Ganti Orang

<i>Kasus</i>	<i>Singular</i>			<i>Plural</i>
	<i>Maskulin</i>	<i>Feminin</i>	<i>Neutral</i>	-
<i>Nominativ</i>	<i>er</i>	<i>es</i>	<i>sie</i>	<i>sie</i>
<i>Akkusativ</i>	<i>ihn</i>	<i>es</i>	<i>sie</i>	<i>sie</i>
<i>Dativ</i>	<i>ihm</i>	<i>ihm</i>	<i>ihr</i>	<i>ihnen</i>

c) Deklinasi Kata Ganti Milik

Helbig dan Buscha (1991: 262) menyatakan bahwa “*Das Possessivpronomen ist aus dem Genitiv des Personalpronomens abgeleitet. Jedem Personalpronomen entspricht ein Possessivpronomen: ich – mein, du – dein, er – sein, sie – ihr, es – sein, wir – unser, ihr – euer, Sie – Ihr, sie – ihr*”. Kutipan di atas menjelaskan, bahwa kata ganti milik berasal dari kata ganti orang pada kasus *Genitiv*. Berikut ini adalah kata ganti milik yang sesuai dengan kata ganti orang: *ich – mein, du – dein, er – sein, sie – ihr, es – sein, wir – unser, ihr – euer, Sie – Ihr, sie – ihr*.

Kata ganti milik dideklinasikan sesuai dengan kasus yang ada dalam kalimat dengan menambahkan akhiran di belakang kata ganti milik. Pada kasus *Nominativ* untuk benda jenis *Maskulin* dan *Neutral* tidak menggunakan akhiran dan untuk benda jenis *Feminin* dan bentuk jamak menggunakan akhiran *-e*. Sebagai contoh kata ganti milik untuk subjek *ich*, yaitu *mein*, yang digabungkan dalam kalimat dengan nomina *das Hemd* ‘hem’. Kalimat tersebut adalah *Das ist mein Hemd* ‘Ini adalah hemku’. Kata ganti milik *mein* tidak mendapatkan akhiran karena kata benda *das Hemd* adalah jenis *Neutral*. Untuk kata benda jenis *Feminin*, misalnya *die Vase* ‘vas bunga’, maka contoh dalam kalimat menjadi *Das ist meine Vase* ‘Ini adalah vas bungaku’. Kata ganti milik *mein* mendapatkan akhiran *{-e}*, sehingga bentuknya menjadi *meine*.

Pada kasus *Akkusativ*, kata ganti milik mendapatkan akhiran *{-en}* untuk benda jenis *Maskulin* (*der*), akhiran *{-e}* untuk benda jenis *Feminin* (*die*), *{-}* (tidak mendapat akhiran) untuk benda jenis *Neutral* (*das*), dan akhiran *{-e}* untuk

bentuk jamak. Selanjutnya kasus *Dativ*, kata ganti milik mendapatkan akhiran $\{-em\}$ untuk benda jenis *Maskulin* (*der*), akhiran $\{-er\}$ untuk benda jenis *Feminin* (*die*), akhiran $\{-em\}$ untuk benda jenis *Neutral* (*das*), dan akhiran $\{-en \dots n\}$ / $\{-en\}$ untuk bentuk jamak.

d) Deklinasi Kata Sifat

Helbig dan Buscha (1991: 299) menjelaskan bahwa dalam bahasa Jerman hanya kata sifat yang bersifat atributif yang mengalami deklinasi. Misalnya *ein interessanter Vortrag* ‘pidato yang menarik’. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa kata sifat *interessant* mendapat akhiran $\{-er\}$ karena bersesuaian dengan nomina *der Vortrag*, sedangkan dalam penggunaan fungsi predikatif, kata sifat bahasa Jerman ditulis dalam bentuk dasar tanpa akhiran. Contoh kata sifat predikatif adalah *Der Vortrag war interessant* ‘Pidato barusan menarik’.

Pendeklinasian kata sifat tergantung pada nomina yang dimarkahinya dengan mempertimbangkan jenis, jumlah nomina, dan kasus. Bentuk deklinasi ini juga mengikuti artikel kata benda yang dimarkahi (Helbig dan Buscha, 1991: 300). Dalam deklinasi kata sifat ini dibahas kata sifat disertai artikel tentu dan kata sifat disertai artikel tak tentu. Deklinasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12: Deklinasi Kata Sifat Artikel Tentu

	Kasus	Genus		
		Maskulin	Neutral	Feminin
	<i>Singular</i>	<i>der gute Mann</i>	<i>das gute Kind</i>	<i>die gute Frau</i>
	<i>Akkusativ</i>	<i>den guten Mann</i>	<i>das gute Kind</i>	<i>die gute Frau</i>
	<i>Dativ</i>	<i>dem guten Mann</i>	<i>dem guten Kind</i>	<i>der guten Frau</i>

<i>Plural</i>	<i>Nominativ</i>	<i>die guten Männer</i>	<i>die guten Kinder</i>	<i>die guten Frauen</i>
	<i>Akkusativ</i>	<i>die guten Männer</i>	<i>die guten Kinder</i>	<i>die guten Frauen</i>
	<i>Dativ</i>	<i>den guten Männern</i>	<i>den guten Kindern</i>	<i>den guten Frauen</i>

Tabel 13: Deklinasi Kata Sifat Artikel Tak Tentu

	<i>Kasus</i>	<i>Genus</i>		
		<i>Maskulin</i>	<i>Neutral</i>	<i>Feminin</i>
<i>Singular</i>	<i>Nominativ</i>	<i>ein guter Mann</i>	<i>ein gutes Kind</i>	<i>eine gute Frau</i>
	<i>Akkusativ</i>	<i>einen guten Mann</i>	<i>ein gutes Kind</i>	<i>eine gute Frau</i>
	<i>Dativ</i>	<i>einem guten Mann</i>	<i>einem guten Kind</i>	<i>einer guten Frau</i>
<i>Plural</i>	<i>Nominativ</i>	<i>gute Männer</i>	<i>gute Kinder</i>	<i>gute Frauen</i>
	<i>Akkusativ</i>	<i>gute Männer</i>	<i>gute Kinder</i>	<i>gute Frauen</i>
	<i>Dativ</i>	<i>guten Männern</i>	<i>guten Kindern</i>	<i>guten Frauen</i>

Dari uraian kesalahan morfosintaksis, jenis kesalahan yang dibahas adalah kesalahan konjugasi kata kerja, kesalahan deklinasi artikel kata benda, kesalahan deklinasi kata sifat, kesalahan deklinasi kata ganti orang, dan kesalahan deklinasi kata ganti milik yang disesuaikan dengan jenis, kasus, jumlah, kala, dan person.

c. Kesalahan Sintaksis

Sintaksis adalah penempatan beberapa kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kalimat menjadi kalimat. Sintaksis dan morfologi bersama-sama merupakan tata bahasa. Morfologi menyelidiki hubungan-hubungan gramatikal di dalam kata itu sendiri, sedangkan sintaksis itu mempelajari hubungan gramatik di luar batas kata, tetapi di dalam satuan yang disebut kalimat (Verhaar, 1992: 70).

Gross (1988: 67) menyatakan bahwa “*Syntax beschäftigt sich mit den Satzgliedern, Sätzen, ihren Struktur und ihren Bildungsregeln*”. ‘Sintaksis (ilmu

tentang kalimat) juga mempelajari fungsi unsur kalimat, kalimat-kalimat, beserta struktur dan kaidah pembentukannya’.

Maka secara khusus yang dimaksud dengan kesalahan sintaksis dalam penelitian ini adalah kesalahan susunan fungsi unsur dalam kalimat. Dalam penelitian ini yang akan dibicarakan dalam kesalahan sintaksis adalah satuan sintaksis yang berupa frasa dan kalimat.

1) Frasa

Frasa adalah suatu kelompok kata yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam bentuk sebuah pola dasar kalimat maupun tidak. Sebuah frasa sekurang-kurangnya mempunyai dua anggota pembentuk. Anggota pembentuk adalah bagian sebuah frasa yang terdekat atau langsung membentuk frasa itu (Parera, 1987: 32).

Chaer (2008: 5) mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang mempunyai sifat nonpredikatif atau biasa disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Begitu pula dengan Lyons (1995: 168) menyebutkan bahwa satu kelompok kata yang secara gramatik sepadan dengan satu kata dan tidak mempunyai subjek dan predikat sendiri disebut frasa.

Menurut Engel (1982: 106) *Phrasa solche Konstrukte nennt die traditionelle Grammatik meist "Wortgruppen" (hier liegt dann eine Präpositionalgruppe vor) oder Glieder, Satzglieder, die generative Grammatik spricht von Phrasen.* ‘Frasa dapat dikenal sebagai satuan gramatik yang berupa

kelompok kata (di dalamnya terdapat frasa nomina berpreposisi) yang merupakan bagian dari unsur kalimat’.

Untuk membuat frasa dalam bahasa Jerman maupun bahasa Indonesia perlu dipahami pola *menerangkan diterangkan* (MD) dan *diterangkan menerangkan* (DM). Seperti yang telah diketahui, dalam bahasa Jerman berlaku pola MD. Sebagai contoh frasa dalam bahasa Jerman, yaitu *eine schöne Blume*. Kata sifat *schöne* ‘indah’ menerangkan *die Blume* dan *die Blume* berfungsi sebagai yang diterangkan. Lain halnya dalam bahasa Indonesia, pola yang berlaku adalah DM. Dalam bahasa Indonesia *eine schöne Blume* berarti ‘bunga yang indah’. Dilihat dari strukturnya jelas frasa tersebut mengalami perubahan pola dari MD ke DM.

Perbedaan pola dalam membuat frasa belum dipahami oleh peserta didik sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan. Dalam prakteknya, peserta didik menerjemahkan langsung secara harfiah menggunakan kaidah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.

2) Kalimat

Kalimat merupakan satuan yang langsung digunakan dalam berbahasa, maka kalimat didefinisikan dengan mengaitkan peranan kalimat itu sebagai alat interaksi dan kelengkapan pesan atau isi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran-pikiran lengkap (Chaer, 1994: 206), sedangkan menurut Bloomfield (dalam Lyons, 1995: 169) kalimat adalah satuan deskripsi bahasa yang paling besar.

Dalam bahasa Jerman susunan kata-kata yang berkonstruksi predikatif atau terdapat predikat di dalamnya didefinisikan sebagai kalimat (*Satz*), maka dalam bahasa Jerman tidak mengenal istilah klausa melainkan *Satz*. Dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA, peserta didik mempelajari tiga jenis kalimat, yaitu kalimat berita (*Aussagesatz*), kalimat tanya (*Fragesatz*), dan kalimat perintah (*Imperativsatz*).

a) Kalimat Berita (*Aussagesatz*)

Helbig dan Buscha (1991: 610) menyatakan bahwa “*Aussagesätze sind durch Zweitstellungen des finiten Verbs (im Indikativ oder Konjunktiv) gekennzeichnet*”. ‘Kalimat-kalimat berita ditandai dengan adanya kata kerja finit yang diletakkan pada posisi kedua (dalam bentuk indikatif atau konjuntif)’. Contoh kalimat berita dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14: Contoh Kalimat Berita Kala *Präsens* dan Kala *Perfekt*

<i>Präsens</i>			<i>Perfekt</i>			
I	II	II	I	II	III	
<i>Sinta</i>	<i>braucht</i>	<i>ein Messer.</i>	<i>Sinta</i>	<i>hat</i>	<i>ein Messer</i>	<i>gebracht.</i>
<i>Er</i>	<i>fliegt</i>	<i>nach Bali.</i>	<i>Er</i>	<i>ist</i>	<i>nach Bali</i>	<i>geflogen.</i>

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa posisi kata kerja pada kala *Präsens* terletak di posisi kedua (II). Kata kerja pada kala *Präsens* merupakan kata kerja *Vollverben* yang dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya (I). Untuk kata kerja kala *Perfekt* terdiri dari *Hilfsverben* yang dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya (I) dan *Partizip II*. Posisi *Hilfsverb* terletak pada posisi kedua (II), sedangkan *Partizip II* terletak pada akhir kalimat.

Posisi kata kerja dalam sebuah kalimat berita akan berubah apabila dalam kalimat tersebut menggunakan kata penghubung atau konjungsi. Kalimat berita yang dihubungkan oleh konjungsi terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Seperti yang dijelaskan oleh Helbig dan Buscha (1991: 445) bahwa dalam kalimat berita terdiri dari *Hauptsatz* (HS) ‘induk kalimat’ dan *Nebensatz* (NS) ‘anak kalimat’. Dalam sebuah kalimat berita, induk kalimat dan anak kalimat dihubungkan oleh konjungsi. Konjungsi ini dibedakan menjadi dua berdasarkan posisi kata kerja, yaitu konjungsi subordinatif (*untergeordnete Konjunktion*) dan konjungsi koordinatif (*nebengeordnete Konjunktion*). Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang merubah posisi kata kerja dalam kalimat dan konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang tidak merubah posisi kata kerja dalam kalimat.

Konjungsi subordinatif antara lain sebagai berikut. *dass* ‘bahwa’, *weil* ‘karena’, *bevor* ‘sebelum’, *ehe* ‘sebelum’, *obwohl* ‘meskipun’, *als* ‘ketika’, *obgleich* ‘meskipun’, *während* ‘selama’, *damit* ‘supaya’, *falls* ‘jika’, *sobald* ‘segera’, dan *wenn* ‘jika’. Contoh kalimat yang menggunakan konjungsi subordinatif adalah sebagai berikut. *Ich fahre nicht ins Kino* (HS), *weil ich kein Zeit habe* (NS) ‘Saya tidak pergi ke bioskop, karena saya tidak punya waktu’. Pada contoh di atas dapat dilihat bahwa kalimat terdiri dari induk kalimat (HS) dan anak kalimat (NS). Perubahan posisi kata kerja terjadi pada NS, yaitu kata kerja *habe* tidak berada pada posisi kedua setelah subjek, melainkan berada pada akhir kalimat.

Lain halnya apabila kalimat berita diawali dengan NS. Seperti pada contoh berikut ini. *Obwohl mein Vater schon alt ist* (NS), *arbeitet er noch* (HS).

‘Meskipun ayahku sudah tua, dia masih bekerja’. Kalimat tersebut diawali dengan NS dan posisi kata kerja tetap terletak di akhir NS, tetapi posisi kata kerja pada HS terletak di awal HS bukan di posisi kedua dan posisi kedua ditempati oleh subjek.

Konjungsi koordinatif antara lain sebagai berikut. *aber* ‘tetapi’, *denn* ‘karena’, *und* ‘dan’, *sondern* ‘melainkan’, dan *oder* ‘atau’. Contoh kalimat yang menggunakan konjungsi koordinatif adalah sebagai berikut. *Yola kommt in die Schule* (HS), *aber sie bringt nicht meinen Buch* (NS). ‘Yola datang ke sekolah, tetapi dia tidak membawa bukuku’. Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa konjungsi *aber* tidak merubah posisi kata kerja *bringt* yang tetap berada pada posisi kedua dalam kalimat.

b) Kalimat Tanya (*Fragesatz*)

Menurut Helbig dan Buscha (1991: 611) *Fragesätze sind also Aufforderungen bestimmter Art, die im Unterschied zu den eigentlichen Aufforderungssätzen aber nicht auf aktionale Reaktion, sondern auf verbale Reaktion gerichtet sind*. ‘Kalimat tanya merupakan suatu bentuk tuntutan atau kalimat pertanyaan yang biasanya ditanggapi dengan reaksi verbal’. Dalam bahasa Jerman ada dua jenis kalimat tanya, yaitu kalimat tanya tanpa kata tanya (*Entscheidungsfragesatz*) dan kalimat tanya dengan kata tanya (*Ergänzungsfragesatz*).

Di dalam kalimat tanya tanpa kata tanya, kata kerja berfungsi sebagai kata tanya yang terletak pada awal kalimat, kemudian diikuti oleh subjek, keterangan,

dan di akhiri dengan tanda tanya. Contoh: *Lernst du Deutsch?* ‘Apakah kamu belajar bahasa Jerman?’.

Selanjutnya kalimat tanya dengan kata tanya dimulai dengan kata tanya seperti: *wer* ‘siapa’, *was* ‘apa’, *wie* ‘bagaimana’, *wann* ‘kapan’, *warum* ‘mengapa’, *wo* ‘dimana’, *wohin* ‘kemana’. Letak kata tanya berada pada awal kalimat dan kata kerja tetap berada pada posisi kedua, kemudian diikuti subjek dan keterangan. Contoh: *Wo wohnen Sie?* ‘Di mana Anda tinggal?’ dan *Wie findest du Mathe?* ‘Bagaimana pendapatmu tentang Matematika?’.

c) Kalimat Perintah (*Imperativsatz*)

Kalimat perintah digunakan untuk meminta orang melakukan sesuatu yang kita kehendaki atau melakukan suatu perintah. Helbig dan Buscha (1991: 614) menjelaskan bahwa kalimat perintah (*Imperativsatz*) terdiri dari tiga bentuk, yaitu *du-Form*, *ihr-Form*, dan *Sie-Form*. Bentuk *du-Form* digunakan untuk memerintah orang kedua tunggal, yaitu *du* ‘kamu’. Pada bentuk *du-Form* kata kerja yang digunakan hanyalah *Stamm* tanpa menyebutkan subjek. Contoh: *Schläpf!* ‘Tidurlah!’. Bentuk *ihr-Form* digunakan untuk memerintah orang kedua jamak, yaitu *ihr* ‘kalian’. Kata kerja dalam bentuk *ihr-Form* adalah *Stamm* + *t*. Contoh: *Setzt euch!* ‘Duduklah kalian!’. Kata kerja bentuk *Sie-Form* adalah *Stamm* + *en*, contoh: *Schreiben Sie an die Tafel, bitte!* ‘Tolong Anda tuliskan di papan tulis!’. *Imperativsatz* dalam bahasa Jerman dapat diungkapkan dalam bentuk halus dengan menambahkan kata *bitte* ‘tolong’ di awal kalimat, di tengah kalimat maupun di belakang kalimat dan di akhiri tanda seru.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis adalah kesalahan tata bahasa yang berhubungan dengan kaidah kombinasi kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar berupa frasa dan kalimat.

3. Pengertian Keterampilan Menulis

Lado (1977: 195) mendefinisikan menulis sebagai berikut. *“Schreiben bedeutet die Aufzeichnung graphischen Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist”*. Pendapat di atas menjelaskan bahwa menulis adalah rekaman simbol secara grafis dalam bahasa yang orang kenal sehingga orang lain dapat membaca huruf-huruf tersebut sejauh mereka mendalami bahasa yang sama dan mereka dapat merepresentasikannya.

Nurdiyanto (2001: 296) mengatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara dan membaca. Sementara Pateda (1989: 100) memberikan pengertian aktivitas menulis sebagai pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk tertulis.

Menurut Vallete (1977: 81) keterampilan menulis adalah keterampilan yang memerlukan kecakapan lebih tinggi dibandingkan keterampilan lain, serta memerlukan persiapan khusus. Hal ini dikarenakan dalam menulis diperlukan syarat-syarat seperti penguasaan tata bahasa dan kosa kata. Menulis juga memerlukan persiapan karena setiap kesalahan baik tata bahasa maupun kosa kata akan lebih kelihatan jika dibandingkan dengan keterampilan lain. Nurhadi (1995:

343) menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf).

Baradja (dalam Nurhadi, 1995: 343) menyebutkan lima tahap latihan menulis sebagai berikut.

a. mencontoh, yaitu peserta didik menulis sebuah contoh, (b) reproduksi, yaitu peserta didik menulis tanpa ada contoh, (c) rekombinasi atau transformasi, yaitu peserta didik mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada awalnya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat, (d) menulis terpimpin, yaitu peserta didik mulai berkenalan dengan penulisan alenia, (e) menulis, yaitu peserta didik mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya, misalnya menulis laporan, makalah, berita, dan sebagainya.

Menulis terpimpin memiliki keunggulan, yakni proses menulis yang dimulai dengan tahap-tahap sederhana, yang menarik minat peserta didik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tulisannya dengan mudah. Tahap-tahap menulis terpimpin, yaitu menulis dengan mengikuti pola, menulis dengan melengkapi kalimat, menulis dengan memasang kelompok kata, menulis dengan mengurutkan kalimat, menulis dengan pertanyaan, menulis dengan bantuan gambar dan kata-kata kunci, menulis dengan mengurutkan gambar.

Menulis sebagai salah satu proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang mempunyai tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Dalam standar kompetensi bahasa Jerman yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006: 308), peserta didik harus dapat mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana sesuai tema. Peserta didik diharapkan dapat menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis membutuhkan persiapan yang khusus agar hasil tulisan dapat disampaikan dengan baik. Penulis harus menguasai tata bahasa dan kosa kata karena kesalahan menulis dalam tata bahasa maupun kosa kata akan lebih mudah terlihat.

4. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan

Dalam menganalisis kesalahan, hal penting yang harus diketahui adalah sumber dan penyebab terjadinya kesalahan. Norrish (dalam Pateda, 1989: 67) berpendapat bahwa kesalahan bersumber pada (1) pemilihan bahan, (2) pengajaran, (3) contoh bahasa yang digunakan sebagai bahan, (4) peserta didik.

Bahan ajar yang sulit atau bahan ajar yang kurang menarik minat peserta didik dimungkinkan menjadi sumber penyebab kesalahan karena peserta didik sulit memahami bahan ajar yang diberikan. Kesalahan juga dapat disebabkan oleh metode dan teknik mengajar guru yang tidak menarik dan guru memberikan penjelasan materi yang salah atau tidak jelas. Guru kurang memberi latihan materi

yang diajarkan dan kurang memberi stimulus kepada peserta didik untuk mengembangkan aktivitas berbahasa. Selain itu, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan pengetahuan peserta didik terhadap bahasa Jerman yang kurang. Peserta didik kurang mendapat stimulus untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan rendahnya kesadaran peserta didik untuk memperbaiki kesalahan atau bahkan sama sekali tidak ada keinginan untuk memperbaiki kesalahan.

Menurut Pateda (1989: 69-72) penyebab kesalahan adalah pengaruh bahasa ibu, lingkungan dan kebiasaan. Bahasa ibu, lingkungan dan kebiasaan memberi pengaruh pada pembelajaran bahasa target karena hal tersebut sangat mendominasi kehidupan peserta didik sehingga kemungkinan besar mengakibatkan kesalahan berbahasa.

Seorang peserta didik yang mempelajari dua bahasa atau lebih, diperkirakan dalam praktik penggunaan bahasa tersebut akan terjadi penyimpangan-penyimpangan. Penyimpangan untuk pemakai bahasa tidak terbatas pada bahasa penutur saja, tetapi juga pada tuturan dwibahasawan sebagai pengaruh bahasa yang dikuasai. Transfer adalah istilah umum untuk melukiskan pengaruh pada bahasa sebagai hasil proses belajar. Brown (dalam Pateda, 1989: 75) membedakan transfer positif dan transfer negatif. Pada transfer positif wujud kesalahan belum mengganggu komunikasi, tetapi pada transfer negatif kesalahan telah mengganggu komunikasi.

Corder (dalam Pateda, 1989: 76) menjelaskan transfer positif adalah kesalahan akibat sistem bahasa pertama mirip dengan sistem bahasa yang sedang

dipelajari, sedangkan transfer negatif adalah kesalahan akibat sistem bahasa pertama sangat berbeda dengan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Lott (dalam Pateda, 1989: 76) berpendapat bahwa interferensi terjadi apabila terdapat kesalahan sebagai berikut.

- 1). Penyamaan yang berlebihan '*overextension of analogy*', yakni peserta didik salah menggunakan kosa kata karena ada unsur-unsur yang sama dengan bahasa ibu, baik yang berhubungan dengan fonologi, ortografi, semantik maupun sintaksis.
- 2). Transfer struktur '*transfer of structure*', yakni peserta didik membuat kesalahan karena pengaruh struktur bahasa ibu.
- 3). Kesalahan interlingual, yakni (a) peserta didik membuat kesalahan karena ada perbedaan gramatikal antara bahasa ibu dengan bahasa yang sedang dipelajari, (b) peserta didik salah menggunakan unsur kosa kata karena ada perbedaan leksikon antara bahasa ibu dengan bahasa yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu, interferensi adalah satu fakta kesalahan berbahasa yang biasa dilakukan peserta didik dalam bahasa kedua karena hal ini disebabkan adanya perbedaan kaidah bahasa ibu dengan kaidah bahasa kedua sehingga kebiasaan bahasa ibu terbawa ke dalam bahasa kedua.

Chaer dan Agustina (1995: 168) mengatakan bahwa interferensi dipandang sebagai “pengacauan” karena merusak sistem suatu bahasa, tetapi pada sisi lain interferensi dipandang sebagai suatu mekanisme yang paling penting dan dominan untuk mengembangkan suatu bahasa yang masih perlu berkembang. Maksud dari mengembangkan suatu bahasa adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan sudah dianggap sebagai warga bahasa tersebut dan tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan.

Hartman (dalam Chaer, 1994: 160) mengemukakan bahwa interferensi merupakan sebuah penyimpangan yang terjadi akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu ke dalam bahasa yang sedang dipelajari. Interferensi

merupakan gejala terbesar, terpenting dan paling dominan dalam suatu bahasa. Pateda (1989:67) menyebutkan bahwa kesalahan bersumber pada ketidak hati-hatian peserta didik dan yang lain karena pengetahuan mereka terhadap bahasa yang dipelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber dan penyebab kesalahan berbahasa adalah pemilihan bahan ajar, contoh bahasa yang digunakan sebagai bahan ajar, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan pengetahuan terhadap bahasa Jerman yang kurang, lingkungan dan kebiasaan. Faktor yang paling mempengaruhi kesalahan berbahasa adalah interferensi, yaitu penyimpangan yang terjadi akibat penguasaan dua bahasa atau lebih.

5. Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Muhammad Malthuf Khabibie pada tahun 2010 dengan judul “Analisis Kesalahan Gramatikal dalam Tulisan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Temanggung Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pada (1) aspek morfologi berjumlah 20 kesalahan yang meliputi 20 kesalahan penggabungan kata (2,94%), dan tidak terdapat kesalahan dalam *Ableitung* (0,00%), (2) Kesalahan pada aspek sintaksis berjumlah 98 kesalahan (14,39%) yang meliputi kesalahan susunan unsur klausa pada kalimat berita yaitu sebanyak 97 butir kesalahan (14,24%), kesalahan susunan unsur klausa pada kalimat tanya sebanyak 1 butir kesalahan (0,15%), dan tidak terdapat kesalahan dalam kesalahan susunan unsur klausa pada kalimat perintah (0,00%), (3) Kesalahan pada aspek morfosintaksis berjumlah 187 butir

(27,46%) yang meliputi kesalahan konjugasi kata kerja lemah 16 kesalahan (2,35%), 26 kesalahan kata kerja kuat (3,82%), 14 kesalahan kata kerja modal (2,06%), 5 kesalahan *trennbare Verben* (0,73%), 0 kesalahan (0,00%) *untrennbare Verben*, dan kesalahan pada deklinasi Nomina sebanyak 68 kesalahan (9,99%), 46 kesalahan deklinasi Pronomina (6,75%), 12 kesalahan deklinasi Adjektiv (1,76%), (4) Kesalahan pada aspek ortografi sebanyak 376 kesalahan (55,21%) yang meliputi kesalahan dalam penulisan kata benda sebanyak 175 kesalahan (25,70%), 22 butir kesalahan penulisan tanda baca (3,23%), 25 penulisan *Umlaut* (3,67%), 23 (3,38%) pemisahan (*split*), 12 (1,76%) penggabungan (*fusion*), 34 (4,99%) penghilangan (*omision*), 23 (3,38%) penambahan (*addition*), 4 (0,59%) salah susun (*misordering*), dan lain-lain 58 butir kesalahan (8,52%). Faktor penyebab munculnya kesalahan tersebut adalah pengaruh-pengaruh faktor interlingual (interferensi), faktor intralingual, dan faktor penyebab yang lain. Faktor interlingual (interferensi) merupakan penyebab kesalahan yang paling nyata dan jelas.

6. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat berbagai jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dalam karangan bahasa Jerman.
2. Terdapat frekuensi kemunculan pada setiap jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh peserta

didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dalam karangan bahasa Jerman.

3. Terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dalam karangan bahasa Jerman bersumber pada penguasaan kaidah bahasa Jerman peserta didik yang kurang.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis, menghitung frekuensi kemunculan masing-masing jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis, dan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan yang ada dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman.

B. Subjek dan Objek Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 2 yang berjumlah 32 peserta didik.

2. Objek Penelitian

Data dalam penelitian berupa karangan terpimpin bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Oleh karena itu, bentuk datanya berupa satuan-satuan lingual (morfem, kata, frasa, kalimat) yang mengandung jenis-jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis di dalamnya.

C. Jadwal Penelitian

Data penelitian diambil pada bulan Februari di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dengan alamat dusun Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan hasil tes kemampuan menulis berupa karangan terpimpin dengan tema *Hobby*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis berupa karangan terpimpin dengan tema *Hobby*, yaitu tema yang sedang diajarkan di kelas XII. Arikunto (2007:67) mengemukakan bahwa sebuah tes dikatakan mempunyai validitas isi jika tes mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Untuk mencapai validitas isi yang diinginkan maka instrumen (tes kemampuan menulis bahasa Jerman) dibuat berdasarkan kurikulum dan materi pelajaran bahasa Jerman yang ada di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman.

Nurgiantoro (2001:158) menjelaskan bahwa penentuan kadar validitas konstruk melibatkan bukti-bukti berdasarkan isi (*content-related*) dan bukti berdasarkan kriteria (*criterion-related*) serta informasi yang lain. Dengan kata lain tes dalam penelitian ini dikatakan telah memiliki validitas konstruk apabila butir soal tersebut telah benar-benar mengukur kemampuan menulis bahasa Jerman.

Validitas konstruk dalam penelitian ini dicapai dengan cara mengkonsultasikannya dengan pembimbing sebagai seorang yang ahli, yaitu dosen pembimbing dan guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Adapun kisi-kisi tes kemampuan menulis bahasa Jerman sebagai berikut.

Tabel 15: **Kisi-Kisi Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang <i>Hobby</i> .	Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.	<i>Hobby</i>	Peserta didik dapat membuat sebuah karangan terpimpin tentang <i>Hobby</i> dengan dibantu kalimat pertanyaan sebagai berikut. a. <i>Was ist dein Hobby?</i> b. <i>Wann hast du Zeit für dein Hobby</i> c. <i>Wo machst du dein Hobby?</i> <i>Mit wem?</i> d. <i>Ist es teuer?</i> e. <i>Sind deine Eltern für ☺ oder gegen ☹ ? Was sagen sie?</i>

F. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih merupakan metode analisis yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15). Alat penentu kesalahan pada analisis ini adalah kaidah bahasa Jerman yang benar. Setelah data terkumpul, data segera dianalisis oleh peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut (Nurhadi, 1995: 233 dan Parera, 1997: 145).

1. Membaca dengan cermat hasil karangan bahasa Jerman dari peserta didik.

2. Memberi tanda pada kesalahan-kesalahan yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Tanda tersebut berupa warna, yaitu warna merah untuk kesalahan morfologi, warna kuning untuk kesalahan morfosintaksis, warna hijau untuk kesalahan sintaksis, dan warna ungu untuk kesalahan lain-lain.
3. Mengelompokkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai jenis-jenis kesalahan.
4. Mengelompokkan hasil analisis kesalahan ke dalam tabel analisis.
5. Menghitung frekuensi kemunculan kesalahan-kesalahan yang telah dikoreksi.
6. Mengkonsultasikan hasil analisis kepada seorang ahli atau *expert judgement* untuk memperoleh kebenaran data.
7. Menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan peserta didik.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji reliabilitas. Ada dua langkah untuk menguji reliabilitas yaitu reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Uji reliabilitas *intrarater* dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu dengan cara peneliti membaca hasil pekerjaan peserta didik kemudian melakukan koreksi terhadap kesalahan dan mengelompokkan kesalahan tersebut. Sementara uji reliabilitas *interrater* dilakukan dengan *expert judgement* (para ahli), yaitu hasil pekerjaan peserta didik dikonsultasikan kepada yang lebih ahli dan berpengalaman.

H. Keabsahan Hasil Analisis

Untuk menguji keabsahan hasil penelitian, pertama dilakukan dengan uji *intrarater*, yaitu dengan membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil penelitian. Kemudian dari hasil yang diperoleh penulis menguji ulang dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Filtras Okta Festian, S.Pd dan Endah Ayu Wisudawati, S.Pd, guru bahasa Jerman di SMA Negeri Banguntapan 1, Bantul. Guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan tidak dilibatkan dalam *expert judgement* karena guru sedang mempersiapkan ujian nasional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa karangan terpimpin bahasa Jerman dengan tema *Hobby* peserta didik kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Oleh karena itu, bentuk datanya berupa satuan-satuan lingual (morfem, kata, frasa, kalimat) yang mengandung jenis-jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis di dalamnya. Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil berupa hasil analisis kesalahan yang terkait dengan jenis-jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis, frekuensi kemunculan masing-masing jenis kesalahan, dan faktor penyebab terjadinya kesalahan.

1. Jenis-jenis Kesalahan

Berdasarkan hasil penelitian, jenis-jenis kesalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak semuanya muncul dalam karangan peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak menggunakan jenis-jenis kesalahan tersebut. Berikut ini adalah jenis-jenis kesalahan yang muncul dan tidak muncul dalam karangan peserta didik.

a. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi merupakan kesalahan dalam pembentukan suatu kata (*Wortbildung*) yang terdiri dari penggabungan dua kata atau lebih menjadi satu

kata (*Zusammensetzung*) dan penambahan afiks yang merubah bentuk dan makan kata (*Ableitung*). Dari kedua jenis kesalahan morfologi tersebut, jenis kesalahan yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan *Zusammensetzung*, sedangkan jenis kesalahan *Ableitung* tidak ditemukan dalam karangan peserta didik karena peserta didik tidak menggunakan jenis kesalahan ini.

b. Kesalahan Morfosintaksis

Kesalahan morfosintaksis merupakan kesalahan yang berhubungan dengan wujud atau bentuk dari ciri-ciri khas sintaksis dengan bantuan alat-alat morfologis, yaitu dengan morfem terikat seperti bentuk fleksi. Kesalahan morfosintaksis terdiri dari kesalahan konjugasi dan kesalahan deklinasi. Kesalahan konjugasi meliputi kesalahan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja yang bisa dipisah (*trennbare Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja yang tidak bisa dipisah (*untrennbare Verben*), dan kesalahan konjugasi kata kerja modal (*Modalverben*). Kesalahan deklinasi terdiri dari kesalahan deklinasi artikel (*Artikeldeklinasion*), kesalahan deklinasi kata ganti milik (*Possessivpronomen*), kesalahan deklinasi kata ganti orang (*Personalpronomen*), dan kesalahan deklinasi kata sifat (*Adjektivdeklinasion*).

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*),

deklinasi artikel (*Artikeldeklinaton*), dan kesalahan deklinasi kata ganti milik (*Possessivpronomen*), sedangkan kesalahan konjugasi kata kerja yang bisa dipisah (*trennbare Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja yang tidak bisa dipisah (*untrennbare Verben*), dan kesalahan konjugasi kata kerja modal (*Modalverben*), kesalahan deklinasi kata ganti orang (*Personalpronomen*), dan kesalahan deklinasi kata sifat (*Adjektivdeklinaton*) tidak ditemukan dalam karangan peserta didik karena peserta didik tidak menggunakan jenis kesalahan tersebut.

c. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan tata bahasa yang berhubungan dengan kaidah kombinasi kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar berupa frasa dan kalimat. Jenis-jenis kesalahan sintaksis meliputi kesalahan frasa (*Phrasen*), kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*), kesalahan kalimat perintah (*Imperativsatz*), dan kesalahan kalimat tanya (*Fragesatz*). Jenis-jenis kesalahan yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*) dan kesalahan kalimat perintah (*Imperativsatz*). Kesalahan frasa (*Phrasen*) dan kesalahan kalimat tanya (*Fragesatz*) tidak ditemukan dalam karangan peserta didik karena peserta didik tidak menggunakan jenis kesalahan tersebut.

Selain jenis-jenis kesalahan yang telah disebutkan di atas, hasil penelitian juga menemukan jenis-jenis kesalahan di luar kajian penelitian. Jenis kesalahan yang tidak dikaji yang muncul dalam karangan peserta didik antara lain sebagai berikut.

1. Kesalahan pemilihan kata kerja
2. Kesalahan pemilihan kata benda
3. Kesalahan pemilihan kata depan
4. Kesalahan penulisan huruf besar dan kecil
5. Kesalahan penulisan tanda baca
6. Kesalahan pemisahan (*split*)
7. Kesalahan penghilangan
8. Kesalahan penambahan
9. Kesalahan penulisan huruf
10. Kesalahan yang tidak bisa dianalisis

2. Frekuensi Kemunculan Kesalahan

Sebelum peneliti mendeskripsikan kesalahan-kesalahan pada setiap jenisnya, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan frekuensi kemunculan kesalahan secara keseluruhan.

Tabel 16: **Frekuensi Kemunculan Kesalahan Secara Keseluruhan**

Responden	Kesalahan			
	Morfologi	Morfosintaksis	Sintaksis	Total
1	0	2	3	5
2	1	9	0	10
3	0	3	2	5
4	0	1	1	2
5	0	1	1	2
6	0	1	0	1
7	2	2	0	4
8	0	6	4	10
9	1	4	2	7
10	0	3	4	7
11	0	5	3	8

Responden	Kesalahan			
	Morfologi	Morfosintaksis	Sintaksis	Total
12	0	0	0	0
13	0	2	0	2
14	1	3	2	5
15	1	2	2	5
16	5	2	2	9
17	1	1	1	3
18	0	2	0	2
19	0	4	4	8
20	0	0	0	0
21	0	2	0	1
22	3	2	1	5
23	0	3	1	4
24	0	3	4	7
25	1	3	1	5
26	1	3	1	5
27	1	2	1	4
28	1	2	0	3
29	1	2	1	4
30	0	5	1	6
31	1	4	2	6
32	0	1	1	2
Total	21	85	45	151
Persentase	13,9%	56,3%	29,8%	100%

Dari tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa total frekuensi kemunculan kesalahan secara keseluruhan pada karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan berjumlah 151 kesalahan (100%), yang terdiri dari kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis.

Frekuensi kemunculan kesalahan morfologi sebanyak 21 kesalahan (13,9%), kesalahan morfosintaksis sebanyak 85 kesalahan (56,3%), dan kesalahan sintaksis sebanyak 45 kesalahan (29,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesalahan morfosintaksis merupakan kesalahan dengan frekuensi kemunculan tertinggi atau dengan kata lain, bahwa kesalahan morfosintaksis merupakan

kesalahan yang sering muncul dalam karangan peserta didik. Frekuensi kemunculan kesalahan tertinggi kedua adalah kesalahan sintaksis, dan frekuensi kemunculan kesalahan terendah adalah kesalahan morfologi.

a. Frekuensi Kemunculan Kesalahan Morfologi

Frekuensi kemunculan kesalahan morfologi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17: **Frekuensi Kemunculan Kesalahan Morfologi**

Responden	Kesalahan Morfologi	
	<i>Zusammensetzung (Zs)</i>	<i>Ableitung (Ab)</i>
1	0	0
2	1	0
3	0	0
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	2	0
8	0	0
9	1	0
10	0	0
11	0	0
12	0	0
13	0	0
14	1	0
15	1	0
16	5	0
17	1	0
18	0	0
19	0	0
20	0	0
21	0	0
22	3	0
23	0	0
24	0	0
25	1	0

Responden	Kesalahan Morfologi	
	<i>Zusammensetzung</i> (Zs)	<i>Ableitung</i> (Ab)
26	1	0
27	1	0
28	1	0
29	1	0
30	0	0
31	1	0
32	0	0
Total	21	0
Persentase	13,9%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi kemunculan kesalahan morfologi sebanyak 21 kesalahan (13,9%). Dilihat dari hasil penelitian, jenis kesalahan yang muncul pada aspek ini hanya jenis kesalahan penggabungan kata (Zs) dengan jumlah 21 kesalahan (13,9%), sedangkan kesalahan penambahan afiks (Ab) berjumlah 0 (0%).

b. Frekuensi Kemunculan Kesalahan Morfosintaksis

Frekuensi kemunculan kesalahan morfosintaksis dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 18: **Frekuensi Kemunculan Kesalahan Morfosintaksis**

Responden	Kesalahan Morfosintaksis								
	KrV	KurV	KtrV	KutrV	Mv	DA	DPos	DPro	DAdj
1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
2	3	0	0	0	0	2	4	0	0
3	0	1	0	0	0	1	1	0	0
4	0	0	0	0	0	1	0	0	0
5	0	0	0	0	0	1	0	0	0
6	0	1	0	0	0	0	0	0	0
7	0	1	0	0	0	1	0	0	0
8	2	0	0	0	0	0	4	0	0
9	2	0	0	0	0	0	2	0	0

Responden	Kesalahan Morfosintaksis								
	KrV	KurV	KtrV	KutrV	Mv	DA	DPos	DPro	DAdj
10	1	1	0	0	0	1	0	0	0
11	1	1	0	0	0	1	2	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	1	0	0	0	0	1	0	0
14	0	1	0	0	0	0	2	0	0
15	1	0	0	0	0	1	0	0	0
16	0	1	0	0	0	1	0	0	0
17	0	1	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	1	1	0	0
19	3	0	0	0	0	0	1	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	2	0	0
22	0	1	0	0	0	1	0	0	0
23	0	2	0	0	0	0	1	0	0
24	0	1	0	0	0	0	2	0	0
25	3	0	0	0	0	0	0	0	0
26	3	0	0	0	0	0	0	0	0
27	2	0	0	0	0	0	0	0	0
28	2	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	2	0	0	0	0	0	0	0
30	0	1	0	0	0	3	1	0	0
31	2	0	0	0	0	0	2	0	0
32	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Total	25	17	0	0	0	15	28	0	0
	42					43			
	85								
Persentase (%)	16,6	11,3	0	0	0	9,9	18,5	0	0
	27,9					28,4			
	56,3								

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kemunculan kesalahan morfosintaksis berjumlah 85 kesalahan (56,3%), yang terdiri dari kesalahan konjugasi dan kesalahan deklinasi. Frekuensi kemunculan kesalahan konjugasi kata kerja sebanyak 42 kesalahan (27,9%). Kesalahan konjugasi kata kerja meliputi kesalahan konjugasi kata kerja beraturan (KrV) sebanyak 25 kesalahan (16,6%), kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan (KurV)

sebanyak 17 kesalahan (11,3%), kesalahan konjugasi kata kerja yang bisa dipisah (KtrV) sebanyak 0 kesalahan (0%), kesalahan konjugasi kata kerja yang tidak bisa dipisah (KutrV) sebanyak 0 kesalahan (0%), dan kesalahan konjugasi kata kerja modal (KMv) sebanyak 0 kesalahan (0%).

Adapun frekuensi kemunculan kesalahan deklinasi dalam karangan bahasa Jerman peserta didik sebanyak 43 kesalahan (28,4%). Kesalahan deklinasi meliputi kesalahan deklinasi artikel (DA) sebanyak 15 kesalahan (9,9%), kesalahan deklinasi kata ganti milik (DPos) sebanyak 28 kesalahan (18,5%), kesalahan deklinasi kata ganti orang (DPron) sebanyak 0 kesalahan (0%), dan kesalahan deklinasi kata sifat (DAdj) sebanyak 0 kesalahan (0%). Frekuensi kemunculan kesalahan tertinggi dalam ini terjadi pada kesalahan deklinasi kata ganti milik sebanyak 28 kesalahan (18,5%), selanjutnya kesalahan konjugasi kata kerja beraturan sebanyak 25 kesalahan (16,6%), kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan sebanyak 17 kesalahan (11,3%), dan kesalahan dengan frekuensi terendah adalah kesalahan deklinasi artikel kata benda sebanyak 15 kesalahan (9,9%). Kesalahan morfosintaksis merupakan kesalahan terbanyak dari ketiga kesalahan yang dikaji.

c. Frekuensi Kemunculan Kesalahan Sintaksis

Frekuensi kemunculan kesalahan morfosintaksis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19: Frekuensi Kemunculan Kesalahan Sintaksis

Responden	Kesalahan Sintaksis			
	Frasa	<i>Aussagesatz</i>	<i>Imperativsatz</i>	<i>Fragesatz</i>
1	0	2	1	0
2	0	0	0	0
3	0	1	1	0
4	0	1	0	0
5	0	1	0	0
6	0	0	0	0
7	0	0	0	0
8	0	3	1	0
9	0	1	1	0
10	0	3	1	0
11	0	2	1	0
12	0	0	0	0
13	0	0	0	0
14	0	1	1	0
15	0	2	0	0
16	0	2	0	0
17	0	1	0	0
18	0	0	0	0
19	0	4	0	0
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	0	1	0	0
23	0	0	1	0
24	0	4	0	0
25	0	1	0	0
26	0	1	0	0
27	0	1	0	0
28	0	0	0	0
29	0	0	1	0
30	0	1	0	0
31	0	2	0	0
32	0	1	0	0
Total	0	36	9	0
	45			
Persentase	0%	23,84%	5,96%	0%
	29,8%			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kemunculan kesalahan sintaksis dalam karangan bahasa Jerman peserta didik sebanyak 45 kesalahan (29,8%). Jenis-jenis kesalahan pada kesalahan sintaksis meliputi kesalahan frasa (*Phrasen*) sebanyak 0 kesalahan (0%), kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*) sebanyak 35 kesalahan (23,84%), kesalahan kalimat perintah (*Imperativsatz*) sebanyak 9 kesalahan (5,96%), dan kesalahan kalimat tanya (*Fragesatz*) sebanyak 0 kesalahan (0%). Frekuensi kemunculan kesalahan tertinggi terjadi pada kesalahan kalimat berita dan terendah terdapat pada kesalahan kalimat perintah.

3. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan

a. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Morfologi

Jenis kesalahan yang ditemukan dalam karangan bahasa Jerman peserta didik adalah kesalahan *Zusammensetzung* (Zs). Sebagian besar kesalahan penggabungan kata terletak pada dua kata yang ditulis secara terpisah atau diberi spasi yang seharusnya digabung menjadi satu kata. Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kesalahan penggabungan kata disebabkan oleh peserta didik yang kurang menguasai kaidah tentang penggabungan kata dalam bahasa Jerman. Hal ini termasuk ke dalam kesalahan yang disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu peserta didik belum menguasai kaidah dalam bahasa Jerman. Sesuai dengan pendapat Corder (1982: 149) yang mengatakan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena belum dikuasainya kaidah bahasa yang benar yang disebabkan oleh faktor kompetensi.

Langkah yang bisa dilakukan untuk mengurangi kesalahan *Zusammensetzung* adalah guru harus lebih banyak memberikan latihan-latihan yang relevan dengan kesalahan penggabungan kata.

b. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Morfosintaksis

Kesalahan morfosintaksis terdiri dari kesalahan konjugasi dan kesalahan deklinasi. Kesalahan-kesalahan konjugasi yang ditemukan dalam karangan bahasa Jerman peserta didik penyebabnya adalah peserta didik belum memahami dan menguasai kaidah konjugasi kata kerja, baik dalam kata kerja beraturan maupun kata kerja tidak beraturan. Selain itu, kesalahan disebabkan oleh perbedaan kaidah bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia. Dalam kaidah bahasa Indonesia tidak mengenal konjugasi kata kerja.

Apabila dilihat dari kalimat-kalimat yang mengalami kesalahan, peserta didik kurang memperhatikan subjek yang digunakan dan kurang menguasai akhiran pada setiap subjek, serta kurang menguasai kata kerja *sein*. Oleh karena itu, kesalahan ini disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu peserta didik belum memahami kaidah konjugasi dalam bahasa Jerman dengan benar dan disebabkan oleh faktor interferensi, yaitu bahasa ibu (bahasa Indonesia) mempengaruhi bahasa kedua (bahasa Jerman).

Cara untuk meminimalisir kesalahan konjugasi kata kerja adalah peserta didik harus menguasai akhiran dan kata kerja *sein* dengan benar. Peserta didik juga harus memperhatikan subjek yang digunakan dalam setiap kalimat. Selain

itu, guru harus sering memberikan latihan atau praktik agar peserta didik terbiasa dan mudah mengingat akhiran-akhiran dalam bahasa Jerman.

Kesalahan-kesalahan deklinasi dalam karangan bahasa Jerman peserta didik terletak pada kesalahan menentukan jenis artikel pada nomina. Selain itu, peserta didik belum memahami preposisi yang mendahului artikel pada nomina, preposisi itu menghendaki kasus *Akkusativ* atau *Dativ*. Penyebab terjadinya kesalahan adalah peserta didik kurang menguasai artikel-artikel yang ada pada setiap nomina dalam bahasa Jerman. Oleh karena itu, jika peserta didik mendeklinasikan artikel kata benda dan mendeklinasikan kata ganti milik maka terjadi kesalahan. Perbedaan kaidah antara kaidah bahasa Jerman dan bahasa Indonesia juga mempengaruhi kesalahan deklinasi, karena dalam kaidah bahasa Indonesia tidak mengenal deklinasi dan dalam bahasa Indonesia tidak ada artikel pada kata benda. Secara garis besar, hal ini disebabkan oleh ketidak hati-hatian peserta didik dalam pengkonjugasian dan pendeklinasian. Peserta didik tidak memperhatikan jenis, kasus, jumlah, person, dan kala yang sesuai dalam kalimat.

c. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Morfosintaksis

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan yang muncul dalam karangan adalah kalimat berita dan kesalahan kalimat perintah. Kesalahan kalimat tanya dan kesalahan frasa tidak ditemukan dalam karangan karena peserta didik tidak menggunakan jenis kesalahan tersebut dalam mengarang.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kalimat berita terletak pada kesalahan penempatan posisi kata kerja, kesalahan yang disebabkan oleh tidak

adanya kata kerja, dan kesalahan akibat tidak adanya unsur-unsur pembentuk kalimat, misalnya subjek. Dalam bahasa tulis, semua unsur-unsur pembentuk kalimat harus jelas karena dapat mempengaruhi pemahaman pembaca tulisan tersebut.

Faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan dalam membuat kalimat berita adalah peserta didik belum menguasai kaidah-kaidah dalam bahasa Jerman. Peserta didik tidak memperhatikan unsur-unsur kalimat dan tata letaknya, seperti penempatan subjek dan penempatan kata kerja. Dalam bahasa tulis dua unsur tersebut mempunyai peran penting. Penyebab lain yang mempengaruhi adalah bahasa ibu. Peserta didik cenderung menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman menggunakan teknik kata per kata atau secara harfiah, sehingga sering kali dijumpai kalimat bahasa Jerman tanpa kata kerja.

Kesalahan kalimat perintah dalam karangan bahasa Jerman peserta didik terletak pada kesalahan penentuan subjek, sehingga ketika peserta didik mengkonjugasikan kata kerja secara otomatis konjugasi kata kerja terjadi kesalahan. Kesalahan ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang memahami kaidah konjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman pada kalimat perintah. Yang perlu diperhatikan ketika mengkonjugasikan kata kerja dalam kalimat perintah adalah subjeknya. Ada tiga bentuk subyek dalam kalimat perintah bahasa Jerman, yaitu *du-Form*, *ihr-Form*, dan *Sie-Form*.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam karangan peserta didik perlu diminimalisir dengan cara guru harus lebih memperhatikan hasil karangan. Ketika mengetahui dalam karangan terdapat kesalahan, lebih baik untuk segera dibahas

dan dibetulkan, supaya kesalahan itu tidak diulangi. Peserta didik juga harus sering berlatih dan mempraktikkan bahasa Jerman, karena jika sering berlatih maka akan lebih mudah untuk mengingat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan berbagai jenis kesalahan dalam karangan peserta didik, baik jenis kesalahan yang dikaji maupun jenis kesalahan yang tidak dikaji. Total frekuensi kemunculan kesalahan yang dikaji berjumlah 151 kesalahan (100%). Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan morfologi sebanyak 21 kesalahan (13,9%), kesalahan morfosintaksis sebanyak 85 kesalahan (56,3%), dan kesalahan sintaksis sebanyak 45 kesalahan (29,8%). Pada setiap kesalahan terdiri dari jenis-jenis kesalahan yang telah disebutkan dalam hasil penelitian. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam karangan bahasa Jerman peserta didik akan diuraikan di bawah ini.

1. Kesalahan Morfologi

Dalam penelitian ini, kesalahan morfologi terdiri dari kesalahan penggabungan dua kata atau lebih menjadi satu kata (*Zusammensetzung*) dan kesalahan penambahan afiks pada suatu kata (*Ableitung*), tetapi dalam karangan bahasa Jerman peserta didik tidak ditemukan kesalahan penambahan afiks pada suatu kata (*Ableitung*). Berikut ini merupakan data kesalahan penggabungan kata (*Zusammensetzung*).

(1.a) R16 **Mein Vatter und Meine Mutter dan für is dein mein hobby aber si sagen off mach die Hauseaufgehen.*

‘Ayah dan ibuku meyetujui hobiku, tetapi mereka sering mengatakan:

“Kerjakan tugas rumah!”

(1.b) *Mein Vater und meine Mutter sind dafür, aber sie sagen oft: “Mach die Hausaufgaben!”*

Pada kalimat (1.a) kesalahan terdapat pada kata yang diberi garis bawah, yaitu kata *Hauseaufgehen*. Dalam kaidah penulisan dalam bahasa Jerman kata *Hausaufgaben* ‘tugas rumah’ tidak menggunakan huruf {-e} pada kata *Haus* ‘rumah’. Kesalahan lain pada kata ini adalah penulisan kata *gehen*, kata yang seharusnya adalah *gaben*. Kesalahan penulisan *gaben* menjadi *gehen* kemungkinan disebabkan oleh kesalahan tulis. Penulisan yang benar seperti pada kalimat (1.b). Kesalahan juga terjadi pada posisi kata kerja kalimat (1.a), tetapi akan dibahas pada aspek kesalahan sintaksis. Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) dalam kalimat ini adalah kesalahan penulisan kata *Vater*, kesalahan penulisan huruf kapital pada kata *meine* (*Mutter*), kesalahan penulisan kata *dafür*, kesalahan penulisan kata kerja *ist*, terdapat kata *dein mein hobby*, kesalahan penulisan kata *oft*, dan kesalahan tanda baca.

(2.a) R7 * *Mein hobby is basket ball spielen.*

‘Hobiku bermain bola basket.’

(2.b) *Mein Hobby ist Basketball spielen.*

Kata yang diberi garis bawah pada kalimat (2.a) merupakan kesalahan yang terjadi dalam karangan peserta didik. Dalam kalimat tersebut terdapat dua

kata yang dipisah yaitu *Basket* ‘basket’ dan *Ball* ‘bola’. Penulisan kata *Basket* dan *Ball* dinyatakan salah karena dalam kaidah penulisan dalam bahasa Jerman dua kata tersebut tidak menggunakan spasi. Penulisan yang benar seperti pada kalimat (2.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang muncul dalam kalimat di atas adalah kesalahan penulisan huruf kecil pada kata *Basketball* ‘bola basket’ dan kata *Hobby* ‘hobi’. Semua kata benda dalam bahasa Jerman diawali dengan huruf kapital. Kesalahan juga terjadi pada penulisan kata kerja *ist* yang kurang huruf /-t/.

Kesalahan penggabungan kata yang disebabkan oleh adanya spasi diantara dua kata yang seharusnya digabung menjadi satu kata juga terdapat pada kalimat-kalimat berikut ini.

(3.a) R2 * *Ich machen in Tanz Centrum*.

‘Saya menari di pusat pelatihan tari.’

(3.b) *Ich tanze im Tanzzentrum*.

(4.a) R27 * *Ich bin auch auf der Freizeit beschäftigungen*.

‘Saya juga dalam kesibukan di waktu luang.’

(4.b) *Ich bin auch in der Freizeitbeschäftigungen*.

(5.a) R25 * *Ich spiele auf dem feld mit klassen kameraden*.

‘Saya bermain di lapangan bersama teman-teman sekelas.’

(5.b) *Ich spiele auf dem Feld mit Klassenkameraden*.

2. Kesalahan Morfosintaksis

a. Kesalahan Konjugasi Kata Kerja

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan yang muncul terdapat pada kesalahan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*) dan kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*). Frekuensi kemunculan pada kesalahan konjugasi kata kerja beraturan berjumlah 25 kesalahan (16,6%) dan 17 kesalahan untuk kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan (11,3%).

(6.a) R2 * *Ich machen zwei mal protag.*

‘Saya melakukan (menari) dua kali setiap hari.’

(6.b) *Ich mache zweimal pro Tag.*

Pada kalimat (6.a) peserta didik melakukan kesalahan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*), yaitu kata yang digaris bawah. Kalimat tersebut dinyatakan salah karena subjek yang digunakan dalam kalimat adalah *ich* ‘saya’, tetapi *Endung* ‘akhiran’ yang dipakai pada kata kerja adalah {-en}, sedangkan akhiran yang tepat untuk kata kerja dengan subjek *ich* adalah {-e}, seperti pada kalimat (6.b) di atas. Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) dalam kalimat di atas adalah kesalahan pada kata penulisan *zweimal* dan *pro Tag*.

(7.a) R08 * *Sie sagt passt auf und denk an dein zeugnis.*

‘Mereka mengatakan: “Hati-hati dan ingat rapormu!”

(7.b) *Sie sagen: “Pass auf und denk an dein Zeugnis!”*

Pada kalimat (7.a) terdapat pula kesalahan konjugasi kata kerja beraturan. Kalimat tersebut menggunakan subjek *sie* ‘dia perempuan’, namun yang dimaksud peserta didik dalam kalimat ini bukan *sie* ‘dia perempuan’ melainkan

sie ‘mereka’. Oleh karena itu, akhiran yang tepat untuk kata kerja pada kalimat tersebut adalah *{-en}* yang sesuai dengan subjeknya *sie* ‘mereka’, sehingga kata kerja *sagt* menjadi *sagen* seperti pada kalimat (5.b). Kesalahan lainnya terjadi pada kalimat perintah *passt auf* yang akan dibahas dalam aspek kesalahan sintaksis. Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) ditemukan pada kesalahan penulisan huruf kecil pada kata *Pass* (di awal kalimat) dan *Zeugnis*, serta kesalahan tanda baca.

(8.a) R25 **Ich verbrachte zwei mal inder Woche, am Diestag und Samstag, bei zwei bis vier,*

‘Saya menghabiskan waktu dua kali dalam seminggu pada hari Selasa dan Sabtu mulai pukul 2-4.’

(8.b) *Ich verbringe zweimal in der Woche am Dienstag und Samstag von zwei bis vier Uhr.*

Kalimat (8.a) mengalami kesalahan pemilihan kasus, yaitu peserta didik menggunakan kala *Präteritum*. Kala *Präteritum* tidak tepat digunakan dalam kalimat ini karena karangan peserta didik menggunakan kala presen. Karena kesalahan pemilihan kasus, hal ini menyebabkan kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja. Kata kerja *verbringen* ‘menghabiskan waktu’ harus dikonjugasikan pada kala presen sesuai dengan subjeknya, sehingga konjugasi kata kerja yang benar adalah *verbringe*, seperti pada kalimat (8.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang muncul adalah kesalahan penulisan kata *zweimal*, *in der*, *Dienstag*, kesalahan pemilihan kata depan *bei*, dan kesalahan tanda baca.

(9.a) R29 **Es bin sehr interessant für mich.*

‘Itu sangat menarik untukku.’

(9.b) *Es ist sehr interessant für mich.*

Kata kerja yang digunakan pada kalimat (9.a) adalah kata kerja *sein* yang merupakan kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*). Untuk mengkonjugasikan kata kerja *sein* tidak perlu mencari *Stamm*. Kata kerja pada kalimat tersebut dinyatakan salah karena kata kerja tidak sesuai dengan subjek. Kata kerja yang tepat untuk kalimat (9a) adalah *ist*, seperti pada kalimat (9.b).

(10.a) R3 **Mein vater und meine Mutter degegen ist mein hobby.*

‘Ayah dan Ibuku tidak menyetujui hobiku.’

(10.b) *Mein Vater und meine Mutter sind dagegen.*

Kalimat (10.a) juga termasuk ke dalam kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan. Konjugasi kata kerja *ist* tidak tepat untuk subjek *mein Vater und meine Mutter*. Hal ini dikarenakan kata ganti orang untuk subjek *mein Vater und meine Mutter* adalah *sie* ‘mereka’ (*Plural*), sedangkan kata kerja *ist* merupakan kata kerja untuk kata ganti orang ketiga *er/es/sie* (*Singular*). Oleh karena itu, konjugasi kata kerja *sein* yang tepat untuk subjek *mein Vater und meine Mutter* (*Plural*) adalah *sind*. Kalimat yang benar dapat dilihat pada kalimat (10.b).

Kesalahan lain yang ditemukan dalam kalimat di atas adalah kesalahan penempatan posisi kata kerja yang dibahas pada kesalahan sintaksis. Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang muncul adalah kesalahan penulisan kata *dagegen* dan *mein Hobby*.

b. Kesalahan Deklinasi

Berdasarkan hasil analisis kesalahan deklinasi dapat diketahui bahwa tidak semua kesalahan deklinasi yang dikaji muncul dalam karangan peserta didik. Frekuensi kemunculan kesalahan terbanyak terdapat pada kesalahan deklinasi kata ganti milik (*Deklination der Possessivpronomen*) yang berjumlah 28 kesalahan (18,5%) dan terendah terdapat pada kesalahan deklinasi artikel kata benda berjumlah 15 kesalahan (9,9%).

(11.a) R30 * *Ich Mache die Hobby zu Haus.*

‘Saya melakukan hobi di rumah.

(11.b) *Ich mache das Hobby zu Haus.*

Kesalahan yang terjadi pada kalimat (11.a) merupakan kesalahan artikel pada kata benda *Hobby* ‘hobi’. Menurut kaidah dalam bahasa Jerman, artikel yang tepat untuk kata benda *Hobby* adalah *das*, kata benda *Hobby* berjenis *Neutral* (*das*) bukan *Feminim* (*die*), seperti pada kalimat (11.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang ditemukan adalah kesalahan penulisan huruf kapital pada kata kerja *machen*.

(12.a) R5 **Ich spiele fußball zweitags pro woche. am sonstag, und montag.*

‘Saya bermain sepak bola dua hari seminggu pada hari Minggu dan Senin.’

(12.b) *Ich spiele Fußball zwei Tage pro Woche am Sonntag und Montag.*

Kalimat (12.a) merupakan kalimat dengan kesalahan deklinasi kata benda. Peserta didik melakukan kesalahan deklinasi pada kata benda *Tag* ‘hari’ *Singular* (tunggal) menjadi *Plural* (jamak). Dalam kaidah bahasa Jerman, deklinasi kata

benda *Tag* dalam bentuk tunggal menjadi jamak bukan ditambah /-s/ di belakang kata benda, melainkan /-e/, sehingga kata benda *Tag* menjadi *Tage* seperti pada kalimat (12.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang ditemukan dalam kalimat di atas adalah kesalahan penulisan huruf kecil pada kata *Fußball*, *Woche*, *Sonntag*, dan *Montag*, serta tanda baca yang tidak tepat.

(13.a) R7 * *Ich spiele mit meinen freunden in die schule.*

‘Saya bermain dengan teman-teman saya di sekolah.’

(13.b) *Ich spiele mit meinen Freunden in der Schule.*

Kesalahan pada kalimat (13.a) adalah kesalahan deklinasi artikel kata benda yang berjenis *bestimmter Artikel*, yang didahului preposisi *in*. Preposisi *in* ‘di’ merupakan preposisi yang menghendaki kasus *Akkusativ* dan *Dativ*. Dalam kalimat, preposisi *in* yang menghendaki kasus *Akkusativ* dan *Dativ* ditandai oleh kata kerjanya. Pada kalimat (13.a), preposisi *in* menghendaki kasus *Dativ*. Dengan demikian, artikel *die* pada kata benda *Schule* ‘sekolah’ dideklinasikan pada kasus *Dativ* menjadi *der* seperti pada kalimat (13.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang ditemukan dalam kalimat di atas adalah kesalahan huruf kecil pada kata benda *Freunden* dan *Schule*.

(14.a) R3 * *Ich schwimme zwei mal Pro woche. Jeden Freitag und Sonntag. zu Schwimmbad im terta sari.*

‘Saya berenang dua kali seminggu setiap Jumat dan Minggu di kolam renang di Terta Sari.’

(14.b) *Ich schwimme zweimal pro Woche jeden Freitag und Sonntag zum Schwimmbad im Terta Sari.*

Kalimat (14.a) merupakan kalimat dengan kesalahan deklinasi artikel kata benda yang berjenis *bestimmter Artikel* yang didahului preposisi *zu*. Preposisi *zu* ‘di’ merupakan preposisi yang menghendaki kasus *Dativ*. Dalam kalimat tersebut kata benda (nomina) *das Schwimmbad* dideklinasikan menjadi *Dativ*. Oleh karena itu, *zu das Schwimmbad* berdeklinasi menjadi *zu dem Schwimmbad* atau bisa ditulis dengan *zum Schwimmbad*, seperti pada kalimat (14.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang ditemukan dalam kalimat di atas adalah kesalahan penulisan kata *zweimal*, kesalahan penulisan huruf kecil dan kapital pada kata *pro*, *Woche*, *jeden*, dan *Terta Sari*, serta tanda baca yang tidak tepat. Kesalahan deklinasi juga ditemukan pada kesalahan deklinasi kata ganti milik dalam kalimat di bawah ini.

(15.a) R9 **Manchmal fahre ich mit meine freundin von Tempel bis Beran.*

‘Kadang-kadang saya pergi dengan teman saya dari Tempel sampai Beran.

(15.b) *Manchmal fahre ich mit meiner Freundin von Tempel bis Beran.*

Kalimat (15.a) yang diberi garis bawah menunjukkan adanya kesalahan deklinasi kata ganti milik. Dalam kalimat tersebut, kata ganti milik didahului oleh preposisi *mit* yang menghendaki kasus *Dativ*. Oleh karena itu, nomina *die Freundin* dideklinasikan pada kasus *Dativ* menjadi *der Freundin*. Dengan demikian, kata ganti milik menjadi *meiner* yang berasal dari *mein der Freundin* seperti pada kalimat (15.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang ditemukan pada kalimat di atas adalah kesalahan penulisan huruf kecil pada nomina *Freundin*.

3. Kesalahan Sintaksis

Berdasarkan hasil analisis sintaksis dalam karangan bahasa Jerman peserta didik, frekuensi kemunculan kesalahan terbanyak terdapat pada kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*), yaitu sebanyak 36 kesalahan (23,84%) dan terendah terdapat pada kesalahan kalimat perintah (*Imperativsatz*) sebanyak 9 kesalahan (5,96%).

a. Kalimat Berita (*Aussagesatz*).

Frekuensi kemunculan kesalahan kalimat berita berjumlah 36 kesalahan (23,84%). 17 kesalahan merupakan kesalahan penempatan posisi kata kerja dan 13 kesalahan tidak menggunakan kata kerja. Dalam bahasa Jerman, kata kerja dalam bentuk indikatif atau konjuntif selalu menempati posisi kedua dan kata kerja dikongjugasikan sesuai dengan subyek kalimat.

(16.a) R24 * *Ich fahrt fahre ein mal Pro Woche Am Samstag. Circa zwei stunden.*

‘Saya bersepeda sekali dalam seminggu pada hari Sabtu sekitar 2 jam.’

(16.b) *Ich fahre Fahrrad einmal pro Woche am Samstag circa zwei Stunden.*

Kalimat (16.a) merupakan kalimat yang mengalami kesalahan penempatan posisi kata kerja. Dalam kalimat berita, kata kerja yang benar selalu menempati posisi kedua seperti pada kalimat (16.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang ditemukan dalam kalimat di atas adalah kesalahan penulisan *einmal* yang diberi spasi, kesalahan penulisan huruf besar pada kata *pro*, *am*, dan *circa*, kesalahan penulisan huruf kecil pada kata *Stunden*, dan kesalahan tanda baca.

(17.a) R1 **Mein hobby ist billig. weil est nicht verbringen viel Geld.*

‘Hobiku murah karena tidak membutuhkan banyak uang.’

(17.b) *Mein Hobby ist billig, weil es nicht viel Geld braucht.*

Kalimat (17.a) juga mengalami kesalahan penempatan posisi kata kerja. Dalam kalimat tersebut terdiri dari HS dan NS yang dihubungkan oleh konjungsi subordinatif *weil* ‘karena’. Dalam bahasa Jerman, konjungsi subordinatif merubah posisi kata kerja dalam kalimat. Kalimat berita yang menggunakan konjungsi *weil*, posisi kata kerja tidak lagi menempati posisi kedua tetapi berada pada akhir kalimat dan dikonjugasikan sesuai subjek. Dengan demikian, kalimat yang benar seperti pada kalimat (17.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang ditemukan dalam kalimat di atas adalah kesalahan pemilihan kata kerja, kesalahan penulisan huruf kecil pada kata *Hobby*, kesalahan penulisan subjek *es* yang diberi huruf /-t/, dan kesalahan tanda baca.

(18.a) R9 **Ich mit meine Freundin.*

‘Saya bersepeda dengan teman saya.’

(18.b) *Ich fahre mit meiner Freundin.*

Kesalahan kalimat (18.a) terletak pada tidak adanya kata kerja dalam kalimat. Dalam bahasa tulis, sebuah kalimat berita dalam bahasa Jerman membutuhkan kata kerja. Apabila tidak ada kata kerja, maka pembaca tidak akan mengerti apa yang disampaikan oleh penulis. Kata kerja yang tepat untuk kalimat tersebut adalah *fahre* seperti kalimat (18.b).

Kesalahan pada kalimat berita tidak hanya dilihat dari kesalahan posisi kata kerja, tetapi unsur-unsur pembentuk kalimat, yaitu tidak adanya subjek, tidak

ada kata kerja, dan kurangnya keterangan dalam kalimat. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut.

(19.a) R15 * *mall pro woche. am mittag und Samstag.*

‘Saya bermain dua kali seminggu pada hari Rabu dan Sabtu.’

(19.b) *Ich spiele zweimal pro Woche am Mittwoch und Samstag.*

Pada kalimat (19.a) terjadi kesalahan karena tidak adanya subjek dan kata kerja. Oleh karena itu, peneliti memperbaiki kalimat yang dimaksud peserta didik, yaitu pada kalimat (19.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang ditemukan dalam kalimat di atas adalah kesalahan pada pemilihan kata benda *Mittag* ‘siang’ yang seharusnya adalah nama hari. Oleh karena itu, peneliti menggantinya dengan *Mittwoch* ‘Rabu’. Selain itu, kesalahan juga terdapat pada penulisan *zweimal* dan *Woche*, serta tanda baca yang tidak tepat.

b. Kalimat Perintah (*Imperativsatz*)

Frekuensi kemunculan kesalahan kalimat perintah berjumlah 9 kesalahan (5,96%) yang sebagian besar kesalahan terdapat pada subjek, sehingga mempengaruhi konjugasi kata kerja untuk kalimat perintah.

(20.a) R14 **Ja. aber sie sagon off vergessen sie nich zu lernen.*

‘Ya, tetapi mereka sering mengatakan, “Jangan lupa belajar!”

(20.b) *Ja, aber sie sagen oft: “Vergiss nicht zu lernen!”*

Kesalahan kalimat (20.a) terdapat pada konjugasi kata kerja yang diberi garis bawah. Peserta didik salah dalam menentukan subjek, sehingga mempengaruhi konjugasi kata kerja *vergessen* ‘melupakan’. Seharusnya kalimat

perintah tersebut untuk bentuk *du-Form*, bukan bentuk *Sie-Form*. Kata kerja pada kalimat perintah bentuk *du-Form*, pengkonjugasiannya tidak mendapat akhiran, sehingga kata kerja *vergessen* menjadi *vergiss*, seperti pada kalimat (20.b). Kesalahan lain-lain (tidak dikaji dalam penelitian) yang ditemukan dalam kalimat di atas adalah kesalahan penulisan kata *sagen*, *off*, dan *nicht*, serta kesalahan tanda baca.

Kesalahan yang sama juga terdapat pada kalimat-kalimat berikut ini.

(21.a) R8 * *Sie sagt sie passt auf und Denk an dein Zeugnis.*

‘Mereka mengatakan: “Hati-hati dan ingat rapormu!”

(21.b) *Sie sagen: “Pass auf und denk an dein Zeugnis!”*

(22.a) R11 * *Sie sagmal Bleib zu Hause und lernen!*

‘Mereka mengatakan: “Tetaplah di rumah dan belajar!”

(22.b) *Sie sagen: “Bleib zu Hause und lern!”*

Kalimat merupakan alat interaksi yang berupa susunan kata-kata. Oleh karena itu, kalimat merupakan satuan bahasa yang paling besar. Kalimat berisi pesan atau pikiran-pikiran yang akan disampaikan. Maka dari itu, supaya pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik, kalimat yang digunakan harus benar.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain senagai berikut.

1. Ketika pengambilan data, tes keterampilan menulis dilakukan berdekatan dengan ujian nasional, sehingga hasil karangan tidak maksimal.
2. Dari hasil karangan peserta didik ditemukan beberapa karangan dengan kesamaan isi yang dimungkinkan peserta didik mengarang dengan cara mencontek teman.
3. Saat mengoreksi karangan peserta didik dimungkinkan ada kekeliruan yang disebabkan kurang teliti atau ada yang terlewat saat dikoreksi.
4. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga hasil penelitian belum maksimal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis-jenis Kesalahan

a. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi terdiri dari penggabungan dua kata atau lebih menjadi satu kata (*Zusammensetzung*) dan penambahan afiks yang merubah bentuk dan makna kata (*Ableitung*). Namun, kesalahan yang muncul pada karangan hanyalah kesalahan *Zusammensetzung*.

b. Kesalahan Morfosintaksis

Kesalahan morfosintaksis merupakan kesalahan yang terdiri dari kesalahan konjugasi dan kesalahan deklinasi. Kesalahan konjugasi meliputi kesalahan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja yang bisa dipisah (*trennbare Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja yang tidak bisa dipisah (*untrennbare Verben*), dan kesalahan konjugasi kata kerja modal (*Modalverben*). Kesalahan deklinasi terdiri dari kesalahan deklinasi artikel (*Artikeldeklinatation*), kesalahan deklinasi kata ganti milik (*Possessivpronomen*),

kesalahan deklinasi kata ganti orang (*Personalpronomen*), dan kesalahan deklinasi kata sifat (*Adjektivdeklination*).

Dari berbagai kesalahan morfosintaksis, kesalahan yang muncul pada karangan adalah kesalahan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*), kesalahan deklinasi artikel (*Artikeldeklination*), dan kesalahan deklinasi kata ganti milik (*Possessivpronomen*).

c. Kesalahan Sintaksis

Jenis-jenis kesalahan sintaksis meliputi kesalahan frasa (*Phrasen*), kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*), kesalahan kalimat perintah (*Imperativsatz*), dan kesalahan kalimat tanya (*Fragesatz*). Dari kesalahan-kesalahan tersebut, kesalahan yang muncul pada karangan adalah kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*) dan kesalahan kalimat perintah (*Imperativsatz*).

2. Frekuensi Kemunculan Kesalahan

a. Frekuensi Kemunculan Kesalahan Morfologi

Frekuensi kemunculan kesalahan morfologi berjumlah 21 kesalahan (13,9%). Kesalahan penggabungan kata (*Zusammensetzung*) merupakan kesalahan dengan frekuensi tertinggi, yaitu 21 kesalahan (13,9%), sedangkan frekuensi kemunculan kesalahan pada penambahan afiks (*Ableitung*) berjumlah 0 (0%).

b. Frekuensi Kemunculan Kesalahan Morfosintaksis

Frekuensi kemunculan kesalahan morfosintaksis berjumlah 85 kesalahan (56,3%). Frekuensi kemunculan kesalahan konjugasi kata kerja berjumlah 42 kesalahan (27,9%). Kesalahan konjugasi kata kerja meliputi kesalahan konjugasi kata kerja beraturan sebanyak 25 kesalahan (16,6%), kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan sebanyak 17 kesalahan (11,3%), kesalahan konjugasi kata kerja yang bisa dipisah sebanyak 0 kesalahan (0%), kesalahan konjugasi kata kerja yang tidak bisa dipisah sebanyak 0 kesalahan (0%), dan kesalahan konjugasi kata kerja modal sebanyak 0 kesalahan (0%).

Frekuensi kemunculan kesalahan deklinasi dalam karangan bahasa Jerman peserta didik sebanyak 43 kesalahan (28,4%). Kesalahan deklinasi meliputi kesalahan deklinasi artikel kata benda sebanyak 15 kesalahan (9,9%), kesalahan deklinasi kata ganti milik sebanyak 28 kesalahan (18,5%), kesalahan deklinasi kata ganti orang sebanyak 0 kesalahan (0%), dan kesalahan deklinasi kata sifat sebanyak 0 kesalahan (0%).

c. Frekuensi Kemunculan Kesalahan Sintaksis

Frekuensi kemunculan kesalahan sintaksis dalam karangan bahasa Jerman peserta didik sebanyak 45 kesalahan (29,8%). Jenis-jenis kesalahan pada kesalahan sintaksis meliputi kesalahan frasa (*Phrase*) sebanyak 0 kesalahan (0%), kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*) sebanyak 35 kesalahan (23,84%), kesalahan kalimat perintah (*Imperativsatz*) sebanyak 9 kesalahan (5,96%), dan kesalahan kalimat tanya (*Fragesatz*) sebanyak 0 kesalahan (0%). Frekuensi

kemunculan kesalahan tertinggi terjadi pada kesalahan kalimat berita dan terendah terdapat pada kesalahan kalimat perintah.

3. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan. Secara garis besar, faktor penyebab kesalahan adalah sebagai berikut. Peserta didik kurang memahami dan menguasai kaidah bahasa Jerman atau disebut juga dengan faktor kompetensi. Penyebab lainnya dipengaruhi oleh faktor interferensi, yaitu bahasa ibu (bahasa Indonesia) mempengaruhi bahasa kedua (bahasa Jerman). Perbedaan kaidah bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia sangat mempengaruhi terjadinya kesalahan karena dalam kaidah bahasa Indonesia tidak mengenal konjugasi dan deklinasi. Selain itu, peserta didik cenderung menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman menggunakan teknik kata per kata atau secara harfiah, sehingga sering kali dijumpai kalimat bahasa Jerman tanpa kata kerja.

B. Implikasi

Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam karangan bahasa Jerman merupakan hal yang wajar karena kesalahan termasuk proses belajar. Namun, kesalahan-kesalahan itu perlu dianalisis untuk mengetahui jenis kesalahan yang terjadi, mengetahui seberapa besar frekuensi kemunculan kesalahan, dan mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya kesalahan. Setelah guru mengetahui jenis-jenis kesalahan yang terjadi dan mengetahui faktor-faktor

penyebab terjadinya kesalahan, maka guru akan lebih mudah memilih, menyusun, menyajikan, dan melatih bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk mengurangi jumlah frekuensi kesalahan, guru dapat memberikan latihan-latihan, praktik, dan remedial yang relevan.

Adapun cara untuk mengurangi kesalahan penempatan posisi kata kerja pada kalimat berita, yakni guru dapat memberikan latihan membuat kalimat berita. Kalimat berita tidak harus diawali dengan subyek, tetapi bisa diawali dengan keterangan tempat atau waktu, sehingga guru dapat menjelaskan perbedaan penempatan posisi kata kerja dalam bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia. Dalam membuat kalimat berita itu juga dapat melatih kesalahan konjugasi dan kesalahan deklinasi, serta kesalahan penggabungan kata. Guru bisa menjelaskan bahwa konjugasi dan deklinasi disesuaikan pada subjek, jenis, kala, kasus, dan jumlah. Untuk kalimat perintah, guru dapat meminta peserta didik untuk mendemonstrasikannya di depan kelas, kemudian menuliskannya di papan tulis dan dikoreksi.

Bagi peserta didik yang baru akan belajar bahasa Jerman, analisis kesalahan memberikan informasi yang berguna tentang bentuk-bentuk kesalahan yang telah dilakukan oleh peserta didik lain, sehingga mereka menyadari tentang kemungkinan munculnya kesalahan tersebut dan pada akhirnya diharapkan adanya upaya untuk memperhatikannya.

C. Saran

1. Guru dan calon guru diharapkan dapat memperbaiki dan meminimalisir kesalahan yang muncul dalam karangan peserta didik. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi pertimbangan tentang materi-materi pengajaran bahasa Jerman apa saja yang sulit bagi peserta didik.
2. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan dan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan sehingga peserta didik dapat mengubah strategi belajar bahasa Jerman mereka supaya dapat membuat karangan bahasa Jerman dengan baik dan benar.
3. Tentu saja penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti karena hasil penelitian ini dapat menjadi acuan di masa mendatang ketika menjadi guru.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*.
<http://litbang.kemdikbud.go.id/content/BUKUST~1%284%29>. Jakarta.
Diunduh pada tanggal 20 September 2012, pukul 13.25.
- Bussmann, H. 1990. *Lexikon der Sprachwissenschaft (2. Auflage)*. Stuttgart: Kroner Verlag.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. – Agustina, L. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S. Pit. 1982. *Introducing Applied Linguistic*. Midessex: Penguin Books Ltd.
- Engel, Ulrich. 1982. *Syntax der Deutschen Gegenwartssprache*. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Fleer, Sarah. 2008. *Langenscheidt Kurzgrammatik Deutsch*. Berlin- München: Langenscheidt KG.
- Gross, H. 1988. *Einführung in die Germanistische Linguistik*. München: Indicum-Verlag.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Helbig, G.- Buscha, J. 1996. *Deutsche Grammatik*. Berlin- München: Langenscheidt-Verlag Enzyklopädie.
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lado, Robert. 1977. *Language Teaching. A Scientific Approach*. New Delhi: Mc Graw-Hill.
- Laily, Indah. 2011. Kesalahan Berbahasa dan Proses Terjadinya Kesalahan Berbahasa. <http://indahqonieeth.wordpress.com/2011/04/12/kesalahan->

berbahasa-dan-proses-terjadinya-kesalahan-berbahasa/#_ftnref1.
Diunduh pada tanggal 19 September 2012, pukul 11.20.

Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Nurghiyanoro. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: Semarang Press.

Pateda. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.

Parera, Daniel. 1987. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.

Pelz, Heidrun. 1984. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffmann und Campe.

Richards, Jack. 1974. *Error Analysis*. London: Logman Group Limited.

Vallete, Rebecca. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Harcourt Broce Javanovich Inc.

Verhaar. 1992. *Pengantar Lingguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain-lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis					
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
1	R1	Ich singe zu Haus mit meinem schwester.									1							1	2
2	R1	Mein hobby ist billig, weil es nicht verbringen viel Geld													1			4	5
3	R1	Meine Eltern das für aber sie sagen off "Nehmt essen mit!				1									1	1		6	9
4	R2	Maine Hobby									1							1	2
5	R2	Maine Hobby ist Tanzen.									1							1	2
6	R2	Maine hobby is Interessant.									1							4	5
7	R2	Ich machen zwei mal protag.			1													4	5
8	R2	Ich machen in Tanz Centrum.	1		1					1								3	6
9	R2	Ich machen mit maine freunden.			1						1							3	5

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DA : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPro : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis								Sintaksis						
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
10	R2	Ja, sie sagen off Gut hobby.							1									5	6
11	R3	Ich schwimme zwei mal Pro woche. Jeden Freitag und Sonntag, zu Schwimmbad im terta sari.							1									8	9
12	R3	Ich schwimme mit meinem schwester								1								2	3
13	R3	Mein hobby ist billig, weil es nicht verbringen viel geld												1				4	5
14	R3	Ja, aber Sie sagon oft vergessen sie nicht um zu lernen				1									1			6	8
15	R4	ist interessant.												1					1

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DA : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis								Sintaksis						
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
16	R4	Ich spiele in Schule mit Freunde.								1									1
17	R5	Ich spiele fußball zweitags pro woche, am sonntag und montag.								1								9	10
18	R5	Mein Vater und Meine Mutter das für mein hobby.													1			4	5
19	R6	Sie sind das für. Aber vergessen Sie nicht, zu lernen.				1												6	7
20	R7	Mein hobby is basket ball spielen.	1															4	5
21	R7	Basket ball ist Interessant.	1															2	3
22	R7	Ich spiele mit meinen freunden in die schule.								1								2	3

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DA : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis					
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
23	R7	Sie sind das für, Aber ve gessen Sie nicht zu lernen.				1												5	6
24	R8	Ich mit dem meine Freundin.								1					1			1	3
25	R8	meine hobby ist Wandern.								1								2	3
26	R8	Ich am Woche ende oder am Samstag.													1			2	3
27	R8	Ich brauche meine hobby das für zwei Uhr pro woche.									1							5	6
28	R8	Ich mit meine Freundin von Pundong, Mlati bis Seyegan.									1				1				2
29	R8	Sie sagt passt auf und denk an dein zeugnis.			2											1		4	7

Keterangan:

R : Responden
 Zs : Zusammensetzung
 Ab : Ableitung
 KrV : Konjugasi regelmäßige Verben
 KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben
 KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben
 KMv : Konjugasi Modalverben
 DA : Deklinasi Artikel
 DPos : Deklinasi Possessivpronomen
 DPron : Deklinasi Pronomen
 DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa
 Aus : Aussagesatz
 Imp : Imperativsatz
 Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total	
			Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis						
			Zs	Ab	KrV	KurV	KrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag			
30	R9	Ich mit meine Freundin.									1				1					2
31	R9	Manchmal fahre ich mit meine freundin von Tempel bis Beran.									1								1	2
32	R9	Sie sagt sie passt auf und Denk an dein Zeugnis.			2											1			4	7
33	R10	 spiele ein mal pro Woche Am montag.													1				3	4
34	R10	Ma ch mal zweimal pro woche.													1				3	4
35	R10	Ich spielt Klavier mit Freunde.			1															1
36	R10	Ich spiele in schule .								1									1	2
37	R10	Mein hobby billig .													1				1	2

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KutrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DA : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis					
			Zs	Ab	KvV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
38	R10	Ja, aber sie sagen off Vergessen Sie nicht, zu lernen.				1										1		6	8
39	R11	In Galleri, ich male.								1								2	3
40	R11	Ich fahre nach Galleri mit mein bruder.									1							4	5
41	R11	Ich male mit mein bruder.									1							1	2
42	R11	Wir komfortabel für male.													1				1
43	R11	Mein vater und meine Mutter degegen ist mein hobby.				1									1			3	5
44	R11	Sie sagmal Bleib zu Hause und lernen!			1											1		3	5
45	R13	Mein Eltern sind dafür.									1								1

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DA : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis					
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
46	R13	Und mein hobby ist nicht teuer. Aber vergessen Sie nicht zu lernen.				1												5	6
47	R14	meine hobby ist interessant BasketBall.									1							5	6
48	R14	maine hobby ist Backet Ball spielen.	1								1							7	9
49	R14	mein hobby billig.												1				2	3
50	R14	Ja, aber sie sagon off. Vergessen sie nicht zu lernen.				1										1		7	9
51	R15	mal pro woche, am mittag und Samstag.												1				4	5
52	R15	Ich bin auch auf der Freizeit beschäftigungen	1															3	4

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KunrV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KuntrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DN : Deklinasi Nomen

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis					
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
53	R15	Ich fußen Fußball spielen in Stadion.			1					1					1				3
54	R16	Mein Hobby is ba ket Ball spielen.	1															4	5
55	R16	Basket Ball spielen ist interessant.	1															2	3
56	R16	Ich ba Basket Ball spiele zwei mal prowoche. Am Samstag und Sonntag.	1												1			7	9
57	R16	Mein Vatter und Meine Mutter ba dan für ist dein mein hobby aber si sagen off Mach die Hauseaufgehen.	1			1									1			12	15
58	R16	Ich spiele Basket Ball in Feld mit freundin.	1							1								4	6

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DA : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis								Sintaksis						
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
59	R17	Mein hobby sehr Interessant.												1			3	4	
60	R17	Mein Vater und Meinemutter dan für ist mein hobby.				1									1			6	8
61	R17	Sie sagmal mach die haus gaben.	1															7	8
62	R18	Meine hobby ist Interes sant.									1							3	4
63	R18	Ich male drei Stunde Pro Woche am Mit woch, Freitag, Son tag.								1								3	4
64	R19	Ich Klavier spielen jeden sam tag und son tag.			1										1			4	6
65	R19	Ich Klavier spielen zwei pro woche.			1										1			2	4
66	R19	Meine Hobby ist interessant.									1								1

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DA : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis								Sintaksis						
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
67	R19	Ich spielen in zu Haus mit freundinen.			1										1			2	4
68	R19	Mein Hobby billig .													1				1
69	R21	Mein Eltern sind da für .									1							1	2
70	R21	Ich spiele fußball im Stadion Maguwoharjo mit dem meine Freund.									1							2	3
71	R22	Basket ball ist interessant	1															2	3
72	R22	Ich spiele Basket ball zwei mal Pro woche Am Samstag und freitag	1															7	8
73	R22	Mein Vatter und Meine mutter Degegen ist dein mein hobby.				1									1			6	8

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DA : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis								Sintaksis						
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
74	R22	Ich spiele Basketball in feld mit freundinen								1								4	5
75	R22	Sie sagmal Mach die hausd fgaben.	1															7	8
76	R23	es bin sehrinterassant für mic mich.				1												4	5
77	R23	Mancmal fahre ich mit meine Freundin Von Tempel bis Beran.									1							1	2
78	R23	Nehmt pullover drinken				1										1		3	5
79	R24	Ich fahrt fahre ein mal Pro Woche Am Samstag Circa zwei stunden													1			7	8
80	R24	Meine Hobby is Fahrt Fahren.									1							3	4
81	R24	Ich fahrt fahre mit freundinen.													1			2	3

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DA : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total	
			Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis						
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag			
82	R24	Ich fahrt fahre In wandern.												1				3	4	
83	R24	mein Vatter und mein mutter da für is dein mein hobby. aber Sie sagen off mach die Hausaufgaben				1					1				1				12	15
84	R25	Ich verbrachte zwei mal inder Woche, am Die stag und Samstag, bei zwei bis vier			1														9	10
85	R25	Sagten sie we ter kämpfen.			1										1				2	4
86	R25	meine Eltern stimme und unterstützen,			1														3	4
87	R25	Ich spiele auf dem feld mit klassen kameraden,	1																4	5

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DA : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis					
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
88	R26	Ich verbrachte zwei mal inder woche, am Die stag und Samstag bei zwei bis vier			1													9	10
89	R26	Ich spiele auf dem Feld mit klassen kameraden.	1															3	4
90	R26	meine Eltern stimme und unterstützen.			1													2	3
91	R26	Sagten Sie we ter kämpfen.			1										1			2	4
92	R27	Ich verbrachte zwei mal pro woche			1													4	5
93	R27	Ich bin auch auf der Freizeit beschäftigungen	1															3	4
94	R27	Ich music hor n zu Hause.			1										1			4	6

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DN : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possesivepronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis					
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
95	R28	Ich verbrachte zwei mal Pro wache, am diensttag und samstag, drei bis sechs			1													12	13
96	R28	Ich spiele auf dem Feld mit klassen komeraden,	1															4	5
97	R28	Meine eltern stimme und unterstützen.			1													3	4
98	R29	Es bin sehr interessant für mich.				1													1
99	R29	Ich bin auch auf der Freizeiti beschäftigungen	1															3	4
100	R29	Vergessen Sie nicht, das Buch zu lesen.				1										1		2	4

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi regelmäßige Verben

KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben

KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben

KMv : Konjugasi Modalverben

DN : Deklinasi Artikel

DPos : Deklinasi Possessivpronomen

DPron : Deklinasi Pronomen

DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa

Aus : Aussagesatz

Imp : Imperativsatz

Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis								Sintaksis						
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
101	R30	Ich habe müsic Hören eine zwei stunde Pro Tag..								1								8	9
102	R30	Die Hobby habe ich mit meinem Freund.								1					1			1	3
103	R30	Ich Mache die Hobby zu Haus.								1								1	2
104	R30	Mein Eltern sind dafür. Aber vergessen Sie nicht zu lernen.				1					1							2	4
105	R31	Meine Hobby ist Basketball spielen.									1								1
106	R31	Meine Hobby ist Interessant.									1							1	2
107	R31	Basketball spielen drei mal pro woche. Am Samstag, Freitag, Sonntag.			1										1			5	7

Keterangan:

R : Responden
 Zs : Zusammensetzung
 Ab : Ableitung
 KrV : Konjugasi regelmäßige Verben
 KurV : Konjugasi unregelmäßige Verben
 KtrV : Konjugasi trennbare Verben

KutrV : Konjugasi untrennbare Verben
 KMv : Konjugasi Modalverben
 DA : Deklinasi Artikel
 DPos : Deklinasi Possessivpronomen
 DPron : Deklinasi Pronomen
 DAdj : Deklinasi Adjektiv

Fras : Frasa
 Aus : Aussagesatz
 Imp : Imperativsatz
 Frag : Fragesatz

Tabel Data Kesalahan

No	Resp	Kalimat	Kesalahan															Lain -lain	Total
			Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis					
			Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag		
108	R31	<i>Ich spielt Basketball mit Fround n.</i>			1													2	3
109	R31	<i>Sie da für aber sie sagen off mach die Hausauf gaben!</i>	1												1			7	9
110	R32	<i>Meine Hobby ist Schwimmen.</i>									1								1
111	R32	<i>Schwimmen wir von zwei bis vier uhr.</i>													1			1	2

Keterangan:

R : Responden

Zs : Zusammensetzung

Ab : Ableitung

KrV : Konjugasi *regelmäßige Verben*KurV : Konjugasi *unregelmäßige Verben*KtrV : Konjugasi *trennbare Verben*KutrV : Konjugasi *untrennbare Verben*KMv : Konjugasi *Modalverben*DA : Deklinasi *Artikel*DPos : Deklinasi *Possessivpronomen*DPron : Deklinasi *Pronomen*DAdj : Deklinasi *Adjektiv*

Fras : Frasa

Aus : *Aussagesatz*Imp : *Imperativsatz*Frag : *Fragesatz*

Tabel Data Kesalahan

KESALAHAN	Morfologi		Morfosintaksis									Sintaksis				Lain -lain	Total	
	Zs	Ab	KrV	KurV	KtrV	KutrV	KMv	DA	DPos	DPro	DAdj	Fras	Aus	Imp	Frag			
TOTAL	21	0	25	17	0	0	0	15	28	0	0	0	36	9	0	383	534	
PERSENTASE (%)	13,9	0	16,6	11,3	0	0	0	9,9	18,5	0	0	0	23,84	5,96	0			
TOTAL	21		85									45						
PERSENTASE (%)	13,9		56,3									29,8						
TOTAL KESELURUHAN	151 = 100%																	

Keterangan:

R : Responden
 Zs : *Zusammensetzung*
 Ab : *Ableitung*
 KrV : Konjugasi *regelmäßige Verben*
 KurV : Konjugasi *unregelmäßige Verben*
 KtrV : Konjugasi *trennbare Verben*

KutrV : Konjugasi *untrennbare Verben*
 KMv : Konjugasi *Modalverben*
 DA : Deklinasi *Artikel*
 DPos : Deklinasi *Possessivpronomen*
 DPron : Deklinasi *Pronomen*
 DAdj : Deklinasi *Adjektiv*

Fras : Frasa
 Aus : *Aussagesatz*
 Imp : *Imperativsatz*
 Frag : *Fragesatz*

Soal Tes Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

1. Erzähl mal über dein Hobby!
2. Verwende die folgenden Punkte. Schreibe mindestens 2 Sätze zu jedem Punkt!
 - a. Was ist dein Hobby?
 - b. Wann hast du Zeit für dein Hobby?
 - c. Wo machst du dein Hobby? Mit wem?
 - d. Ist es teuer?
 - e. Sind deine Eltern für ☺ oder gegen ☹ ? Was sagen sie?

Name:
Klasse:

Name:
Klasse:

[illegible]

R₁Mein Hobby

Mein hobby ist singen. Das ist interessant. Ich singe drei-mal pro Woche jeden Mittwoch, Freitag, und Sonntag. Ich singe zu Haus mit meinem Schwester. Mein hobby ist billig. Weil es nicht verbringen viel Geld. Meine Eltern v_{er} das für. aber sie sagen off. Nehmt essen, mit! Denk an dein Zeugnis.

DPos : 1

KurV : 1

Aus : 2

Imp : 1

Lain : 17

R₂Meine Hobby

Meine Hobby ist Tanzen. Meine hobby is ^{so} Interessant.

Ich ^{machen} zwei-mal pro tag. Ich ^{machen} in
 Tanz-Centrum. Ich ^{machen} mit ^{meine} freunden.
 Das ist ~~schön~~ ^{günstig}. Das ist billig. Ja, sie sagen
 off ^o Gut Hobby.

Zs : 1

KTV : 3

DPos : 4

DA : 2

Latn² : 21

Name: Farar Susilawati

Klasse: XII IPS 2/03

Mein hobby

R3

Mein hobby ist Schwimmen. Das ^{ist} ~~ist~~ interessant und sehr gut. Ich schwimme zwei-mal pro Woche. Jeden Freitag und Sonntag zu Schwimmbad im Terta Sari. Ich schwimme mit meinem Schwester. Mein hobby ist billig, weil es nicht Verbringen viel Geld. Ja, aber Sie sagen oft Vergessen Sie nicht um zu lernen.

KurV : 1

DA : 1

DPos : 1

Aus : 1

Imp : 1

Latn? : 24

Name: Katon Bagus Argikas

Klasse: XII IPS 2/16

"Mein Hobby"

R4

Mein hobby ist Fußball spielen ist interessant.

Ich spiele zwei-mal pro Woche Samstag und Freitag.

Ich spiele in Schule mit Freunde.

Fußball spielen ist billiger.

Sie sind das für Sie sagen offlies mehr Bücher

DA : 1

Aus : 1

Wart : 18

R5

Mein Hobby :D

Mein Hobby ist Fußball/spielen. Fußballspielen ist interessant.
Ich spiele Fußball zweimal pro Woche. Am Samstag und Montag. Ich spiele Fußball mit meinen Freunden im Stadion.
Mein Hobby ist Billig. Mein Vater und Meine Mutter $\checkmark$
das für mein hobby. Ich liebe Fußball. :D

DA : 1

Aus : 1

Lain² : 22

Name: Mizar Arliansah
(22)

Klasse: XI IPS 2

Mein Hobby

R6

Mein hobby ist fischen. Fischen ist interessant.

Ich fische zwei-mal pro Woche. Am Donnerstag und Samstag
Circa zwei ~~mal~~ Stunden.

Ich fische in Fluss mit meinem Freund.

Mein hobby ist billig.

Sie sind das für. Aber vergessen Sie nicht zu lernen.

KurV : 1

Latn : 23

R7

Mein Hobby

Mein Hobby ist Basket-ball spielen. Basket-ball ist Interessant. Ich spiele zwei-mal pro Woche am Mittwoch und Samstag. Ich spiele mit meinen Freunden in die Schule. Mein Hobby ist billig. Sie sind da-für, aber vergessen sie nicht zu lernen.

25 : 2

DA : 1

KurV : 1

Lainz : 20

Mein Hobby

R8

Mein Hobby ist Wandern. Ich mit dem meine Freundin.

Meine Hobby ist wandern. Ich am Wochenende oder am Samstag. Ich brauche meine Hobby das für zwei Uhr pro Woche. Ich mit meine Freundin von Purdora, Mlati bis Seyegan. Das ist sehr billig und kostenlos. Sie sind das für. Sie sagt passt auf und denk an dein Zeugnis.

KrV : 2

DPoS : 4

Aus : 3

Imp : 1

Lainz : 21

Mein Hobby

Rg

Mein Hobby ist Rad fahren. Ich mit meine Freundin.
Normalerweise fahre ich am Wochenende oder
am Freitag. Manchmal fahre ich mit meine Freundin
von Tempel bis Beran. Das ist sehr billig und
kostenlos. Sie sind dafür. Sie sagt sie passt auf
und Denk an dein Zeugnis.

Kru : 2

DPos : 2

Aus : 1

Imp : 1

Lain : 10

Name: M. Arief Fiddini

Klasse: 11 IFS 2

Mein Hobby

R10

Mein hobby ist klavier spielen. Das ist interessant.

✓ spiele ein-mal pro woche Am Montag. Mach-mal ✓ ✓
zweimal pro woche. Ich spielt klavier mit freunde.

Ich spiele in Schule. Mein hobby ✓ billig.

Ja, aber sie sagen offo Vergessen Sie nicht zu lernen.

DA : 1

KrV : 1

KurV : 1

Aus : 3

Imp : 1

Lain² : 16

Mein Hobby

R11

Mein Hobby ist malen. Ich male eine Stunde pro Tag. In Galeri, ich male male. Ich fahre nach Galeri mit mein Bruder. Ich male mit mein Bruder. Wir komfortabel für male. Mein hobby ist billig. Wir bezahlen Rp 50.000,- für male. Mein vater und meine Mutter dagegen ist mein hobby. Sie sagmal! Bleib zu Hause und lerne! Mach die Hausaufgaben! Denk an dein Ereignis! Lies mehr Bücher.

DA : 1

KurU : 1

Kru : 1

DPos : 2

Aus : 2

Imp : 1

Lain² : 20

Mein Hobby

R12

Mein Hobby ist Fußballspielen. Fußballspielen ist interessant. Ich spiele Fußball ein-mal pro Woche. Ich spiele Fußball mit dem Yana, Widi, Duli, ~~Berto~~ und Berta. Mein Hobby ist billig. Mein Vater und meine Mutter sind Opa, Yana, Widi, Duli und Berta passt auf!

Lain: 20

Mein Hobby

R 13

*)

~~Mein Hobby ist Musik hören. Musik hören
ist auch. Ich höre Musik zu Hause.
Mein Eltern sind dafür. Und mein Hobby
ist nicht teuer. Aber vergessen Sie nicht
zu lernen.~~

Mein Hobby ist Musik hören. Ich höre
Musik eine Stunde pro Tag. Mein Hobby
ist auch. Ich höre Musik zu Hause.

Mein Eltern sind dafür. Und mein Hobby
ist nicht teuer. Aber vergessen Sie nicht
zu lernen.

KURV : 1

DPOS : 1

Lain : 13

Name: Lem Fith

Klasse: xii 1952 (10)

R14

mein Hobby

meine hobby ist Basketball spielen. Meine hobby
ist interessant Basketball. Ich spiele einmal pro
Woche. Ich spiele mit meinen Freunden. Mein hobby ✓
billig. Ja, aber sie sagen oft, vergessen sie nicht
zu lernen.

2 : 1

KurV : 2

DPos : 1

Aus : 1

Imp : 1

Lain² : 25

Name: MUHAMMAD FURHAN F

Klasse: XII IPS 2.

Mein Hobby

R15

Mein hobby ist Fußball spielen. Fußball spielen ist
Interessant. mallo pro wöche am mittag und Samstag.
Ich mag als Fußball. Ich bin auch auf der
Freizeit - beschäftigten und es hat Spaß. Ich
Fußball spielen in Stadion: machst du den hobby ist
allein. Es ist nicht teuer, das sind dafür.
Denk an dein Zeugnis! Lies mehr Bücher.

2s : 1

KRV : 1

DA : 1

Aus : 2

Lain² : 18

Name: Mr. Yuan Yuh P.

Klasse: X1 / P1 2

Mein Hobby

R/16

Mein Hobby ist Basket-Ball spielen. Basket-Ball spielen ist interessant. Ich spiele Basket-Ball zwei mal pro Woche. Am Samstag und Sonntag. Ich spiele im Basket-Ball in Feld mit Freundin. Mein Hobby ist billig. Mein Vater und meine Mutter haben Zeit ist kein mein Hobby aber sie sagen off.
• Mach die Hausaufgabe.

Zs : 5

DA : 1

KurV : 1

Aus : 2

Lein : 30

Mein Hobby

R17

Mein Hobby ist Jogging. Ich Jogging zwei-mal pro Woche. Ich Jogging jeden Freitag- und Sonntag. Mein Hobby sehr Interessant. Ich Jogging in Wandern mit Freunden. Mein Hobby ist billig. Meine Vater und Mutter dan-für ist mein hobby. Sie Sag mal mach die Haus-gaben Denk an dein Zeugnis.

2s : 1

KurV : 1

Aus : 2

Lain? : 39

Name: Nofa Apriliani

Klasse: XII IPS 2

R18

Mein Hobby

Mein Hobby ist Malen. Ich male drei Stunde
Pro Woche am Mittwoch, Freitag, Sonntag. Meine
hobby ist Interessant. Ich male zuhaus mit Vater.
Mein hobby ist billig. Ja, Sie sind das für
~~aber Sie sagen off~~. Mein Vater und meine Mutter
Seid Ja, Sie sind das für aber Sie sagen off - ?

DA : 1

DPa : 1

Lain² : 17

Mein Hobby

R19

Mein Hobby ist klavier spielen. Ich klavier
spielen zwei pro woche. Ich klavier spielen
Jeden Samstag und Sonntag. Meine Hobby ist
interessant. Ich klavier spielen in zu Haus
mit Freunden. Mein Hobby billig. Mein Vater
und meine Mutter sind ja, sie sind dafür.
aber sie sagen offen?

KrV : 3

DPos : 1

Aus : 4

Lain² : 16

Name: M. Ruzi Jayanto

Klasse: XII IPS 2

Mein Hobby ☺

R 20

1. Mein hobby ist Fußball spielen. Fußball spielen ist interessant. Ich spiele zweimal pro Woche am Dienstag und Freitag. Ich spiele Fußball mit meinen Freunden im Stadion.

lain² : 9

Mein Hobby

R 21

Mein Hobby ist Fußball spielen. Ich spiele zwei-mal ~~pro~~
pro Woche am Dienstag und Samstag. bei zwei bis vier-? ?
Ich spiele Fußball im Stadion Maguwoharjo mit dem meine
Freund. Ich gebe viel Geld aus. Fußball ist interessant.
Mein Eltern sind da-für. Denk an dein Zeugnis!

D Pos : 2

Lain² : 17

Mein Hobby

R22

Mein Hobby ist Basketball spielen. Basketball ist interessant.
 Ich ^{spiele} Basketball zweimal pro Woche

Am Samstag und Freitag.

Ich Basketball spiele Basketball in Schule mit Freunden.

Mein hobby ist billig. Mein Vater und Meine Mutter

• Dagegen ist kein mein hobby. Sie sag mal nach
 die haus gaben. Denk an dein zeugnis! Lies mehr
Bücher

25 : 3

KurV : 1

DA : 1

Aus : 1

Lain² : 30

Name: KRAMEY N

(11)

Klasse: XII IPS 2

Mein Hobby

R23

Mein Hobby ist Fischen. Es **ist** sehr interessant für **mich** mich. Normalerweise fahre ich am Wochenende oder am Freitag. Manchmal fahre ich mit **meiner** Freundin von Tempel bis Bergen. Das ist sehr billig und kostenlos. Ja, sie sind dafür. **Nehme Pullover, trinken** und **Denk** zu dem Zeugnis.

KURU : 2

DPOS : 1

Imp : 1

Lein² : 20

R24

Mein Hobby

Meine Hobby ist Fahrt Fahren. Fahrt Fahren ist interessant. Ich fahre ein-Mal pro Woche am Samstag. Circa zwei Stunden. Ich fahre mit Freunden, ich fahre in Wandern. Mein hobby ist billig, mein Vater und meine Mutter da für ist mein hobby. aber sie sagen oft mach die Hausaufgaben.

KurV : 1

Pras : 2

Aus : 4

Lain² : 32

Name: Luky Dan L

Klasse: XII IPS 2

R25

Mein Hobby

Mein Hobby ist Fußball spielen, Fußball spielen ist es sehr gesund. Ich verbrachte zwei-mal ~~in~~ in der Woche, am Dienstag und Samstag, bei zwei bis vier. Ich spiele auf dem Feld mit Klassen-kameraden. Mein Hobby ist billig und Spaß. Meine Eltern stimme und unterstützen. Sagten sie weiter kämpfen.

2s : 1

KrV : 3

Aus : 1

Lain² : 31

Name: ILHAM RIZKY

Klasse: XII IPS 2 <12>

MEIN HOBBY

R26

Mein Hobby ist Fußball spielen. ~~ist~~ interessant.
~~Darum~~ Fußball spielen ist es sehr gesund. Ich
verbrachte zwei-mal in der Woche am Dienstag
und Samstag bei zwei bis vier. Ich spiele
auf dem Feld mit Klassen-kameraden.
Mein Hobby ist billig und Spaß. Meine
Eltern stimmen und unterstützen.
Sagten Sie weiter kampflos.

2s : 1

KrU : 3

Aus : 1

Lain² : 23

Name: Ghofron Eka d.s

6

Klasse: XII IPS 2

R27

Mein Hobby

Mein hobby ist music hören. ~~Es ist ein großer~~ Musik hören ist
~~sehr~~ Ich verbrachte zwei-mal ~~in~~ pro Woche. Interessant.
Ich bin auch auf der Freizeit-beschäftigungen.
Und es hat sehr. Ich ~~spielen~~ music hören zu Hause.
michst du den hobby ist allein. Es ist nicht teuer.
das sind dafür. Denk an Zeugnis. Lies mehr Bücher.

2s : 1

KrV : 2

As : 1

Lain? : 30

Mein Hobby

R28

Mein Hobby ist Fußball spielen. Fußball spielen ist es sehr gesund. Ich verbrachte zwei-mal pro Woche, am Dienstag und Samstag, drei bis sechs. Ich spiele auf dem Feld mit Klassen-Kameraden. Mein Hobby ist billig und Spaß. Meine Eltern stimme und unterstützen.

21 : 1

Kru : 2

Lain : 32

Name: Ikhsan Setyawan

(10)

Klasse: XII IPS 2

Mein Hobby

R29

Mein Hobby ist Musik spielen. Es bin sehr
interessant für mich. Ich spiele Gitarre zweimal
pro Woche. Ich bin auch auf der selten Zeit
Freizeit-beschäftigungen. Und es hat Spaß. Es
ist nicht teuer. Das sind da-für. Den an den
Zeugnis 1 das Buch gelesen. Vergessen Sie nicht
das Buch zu lesen.

25 :1

KurV :2

Imp :1

Lain² : 15

Mein Hobby ist Musik Hören. Ich habe Musik Hören eine
zwei Stunde Pro Tag. Meine hobby ist Anch. Ich Mache die
Hobby zu Haus Die Hobby habe ich mit meinem Freund.
Mein Hobby ist nicht teuer. Mein Eltern sind dafür.
Aber vergessen Sie nicht zu lernen.

DA : 3

KurV : 1

DPos : 1

Aus : 1

Lain² : 15

Name: Mifta Naili

Klasse: XII IPS 2

R 31

Mein Hobby

Meine Hobby ist Basketball spielen. Meine Hobby ist
Interessant ✓ Basketball spielen drei-mal pro (woche)
Am Samstag, Freitag, Sonntag. Ich spielt Basketball
mit freunden. Sie ✓ da-für, aber sie sagen off^o nach
die Hausauf-gaben! Denk an dieh zeugnis! Lies
mehr Bücher ☺

Zs : 1

KrV : 2

DPos : 2

Aus : 2

Lain² : 18

Mein Hobby

R32

Meine Hobby ist schwimmen. Ich trainiere zweimal pro Woche. Am Dienstag um Samstag. Schwimmen wir von zwei bis vier Uhr.

Ich schwimme im Pool mit Freunden. Mein Hobby ist billi und den mach mit Schwimmen. Sie sagen oft Lies mehr Bücher.

Dpos : 1

Aus : 1

Lain² : 15

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Filtras Okta Festian, S.Pd

Pekerjaan : -

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA N 1 Seyegan, Sleman yang merupakan hasil penelitian mahasiswa:

Nama : Nina Ariani

NIM : 08203241009

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan dalam Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII di SMA N 1 Seyegan, Sleman*, dalam hal ini saya sebagai *Expert Judgement*. Demikian pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013



Filtras Okta Festian, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd.

Pekerjaan : Guru di SMA N Banguntapan 1, Bantul

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA N 1 Seyegan, Sleman yang merupakan hasil penelitian mahasiswa:

Nama : Nina Ariani

NIM : 08203241009

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan dalam Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII di SMA N 1 Seyegan, Sleman*, dalam hal ini saya sebagai *Expert Judgement*. Demikian pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013



Endah Ayu Wisudawati S, S.Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0264j/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Maret 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

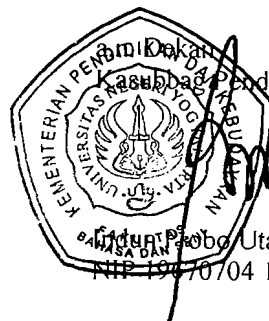
Analisis Kesalahan Dalam Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII di SMA N 1 Seyegan Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NINA ARIANI
NIM : 08203241009
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2013
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Seyegan Sleman

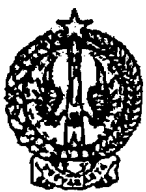
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Kepada Kepala Pendidikan FBS,

Atas nama Nita Utami, S.E.
NIP 19770704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2238/V/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0264/jun.34.12/DT/III/2013

Tanggal : 13 Maret 2013

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NINA ARIANI

NIP/NIM : 08203241009

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : ANALISIS KESALAHAN DALAM KARANGAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA N 1 SEYEGAN SLEMAN

Lokasi : SMA N 1 Kec. SEYEGAN, Kota/Kab. SLEMAN

Waktu : 15 Maret 2013 s/d 15 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 15 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman cq. Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga DIY
4. Kasubbag Pendidikan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 851 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2238/V/3/2013 Tanggal : 15 Maret 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NINA ARIANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08203241009
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Klaci I RT 02 / 08 Margoluwih, Seyegan, Sleman,
No. Telp / HP : 085643306100
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
ANALISIS KESALAHAN DALAM KARANGAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
Lokasi : SMA Negeri 1 Seyegan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 15 Maret 2013 s/d 15 Juni 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Seyegan
6. Kepala SMA Negeri 1 Seyegan
7. Kasubag. Pendidikan Fak. Bahasa dan Seni UNY.
8. Yang Bersangkutan



Dra. SUCIRIANI SINURAYA, M.Si, M.M



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

Akreditasi : A (95,5) SK No 22.01/BAN/TU/XI/2008, tanggal 22 November 2008

Alamat : Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 4364733

Website : www.sma1seyegan-yog.sch.id E-mail: sma1seyegan@gmail.com ; sma1seyegan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.1/116

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan Sleman menerangkan bahwa :

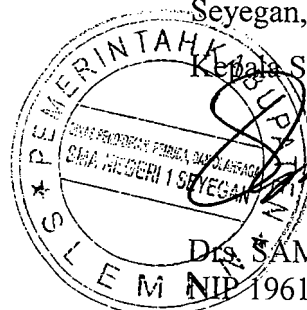
Nama : NINA ARIANI
NIM : 08203241009
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kampus : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Klaci I RT 02/08 Margoluwih, Seyegan, Sleman

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2013 dengan Judul **“ANALISIS KESALAHAN DALAM KARANGAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA”**.

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 22 Maret 2013

Kepala Sekolah,



Dis. SAMIJO, M.M.

NIP 19610819 198903 1 007